PERSEPSI DAN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BANK DIGITAL DALAM PERSPKETIF EKONOMI ISLAM DI DIY

Perception and Response of University Students to Digital Bank in the Islamic Economic Perspective in Special District of Yogyakarta

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam

ACC munaqosah 20/10/21

Oleh :

HIKMAH FAHIRA

17423067

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmah Fahira

NIM : 17423067

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Hikmah Fahira

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Juli 2021 M

25 Zulqa'dah 1442 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 931/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2021 tanggal surat : 06 Juli 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Hikmah Fahira

Nomor Induk Mahasiswa : 17423067

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Sesudah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi, menerangkan di bawah ini :

Nama : Hikmah Fahira

NIM : 17423067

Judul Skripsi : Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Menyatakan berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	8 Desember 2021
Nama	:	HIKMAH FAHIRA
Nomor Mahasiswa	:	17423067
Judul Skripsi	:	Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Rheyza Virgiawan, Lc., ME (.....)

Penguji I
Soya Sobaya, SEI, MM (.....)

Penguji II
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Pembimbing
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Yogyakarta, 8 Desember 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT dan juga sholawat yang selalu dipanjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa sampai ditahap ini. Segala puji bagi Allah Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua, ayahanda Bambang Andriyanto serta Ibunda Ida Padmawati S.H yang sudah memberikan dukungan, cinta kasih serta kasih sayang sepenuhnya yang tidak terhingga yang tidak mungkin bisa penyusun balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terimakasih atas semua pengorbanan yang sudah diberikan sampai saat ini dan seterusnya, semoga ibunda serta ayahanda selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan dilancarkan selalu dalam mencari rezki yang berkah tentunya dan selalu dilindungan Allah SWT di setiap langkahnya. Aamiin.

Dosen Pembimbing saya Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Teruntuk adiku Ibra Lambada, terimakasih atas segala dukungan dan cintanya serta keluarga besar H. Kasman yang selalu ada mendukung.

Sahabat-sahabat saya Putri Amalia Isvanda, Widia Indra Kartika, Arung Bella Pertiwi, Puteri Kukuh Aprilisasi, Sri Nur Sekar Kasih, Ois Novitarini dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi dukungan, nasehat dan senantiasa membantu saya baik suka maupun duka serta mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.

Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini.

MOTTO

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap"

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak"

(QS. Al-Baqarah : 216)

ABSTRAK

PERSEPSI DAN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BANK DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DIY

HIKMAH FAHIRA

17423067

Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada nasabah telah membawa bank memasuki era baru yakni era perbankan digital sesuai Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018. Perbankan digital bertujuan guna meningkatkan kualitas layanan perbankan dan efisiensi kegiatan operasional yang diberikan kepada nasabah. Tujuan penelitian ini guna menganalisis Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY.

Subjek yang dipergunakan ialah mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta dan objek yang dipergunakan ialah persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi islam. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *non probability samping* dengan *non probability judgment* teknik ini digunakan karena obyek yang akan diteliti mahasiswa dari suatu kabupaten. Sampel yang dipergunakan ialah mahasiswa di kampus daerah Sleman Yogyakarta**.** Sampel minimum untuk penelitian deskriptif yakni berjumlah 100. Sehingga, sampel yang dipergunakan sebagai acuan berjumlah 100 responden. Metode pengambilan data dengan kuesioner dengan jumlah soal sebanyak 27 soal. Data dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis deskriptif mempergunakan *SPSS for Windows*.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan : (1) Hasil penelitian persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam cukup baik (positif). (2) Hasil penelitian tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam cukup baik (positif).

Kata Kunci : *Bank Digital, Persepsi, dan Tanggapan*

ABSTRACT

PERCEPTION AND RESPONSE OF UNIVERSITY STUDENTS TO DIGITAL BANK IN THE ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE IN SPECIAL DISTRICT OF YOGYAKARTA

HIKMAH FAHIRA

17423067

The increasing use of information technology to improve services provided to customers has led the banks into a new era, i.e. the era of digital bank in accordance with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2018. Digital banking aims to improve the quality of banking services and the efficiency of operational activities provided to customers. This study aims to analyze Student Perceptions and Responses to Digital Banks in the Perspective of Islamic Economics in Special District of Yogyakarta.

The subjects used were the students at the campuses located in Sleman Yogyakarta and the objects used included the students' perceptions and responses to digital banks in the perspective of Islamic economics. The sampling technique used was non-probability with non-probability judgment. This technique was used because the objects studied were the students from a regency. Meanwhile, the samples used were the students from the campuses located in Sleman Yogyakarta campus. The minimum sample for descriptive research is 100; it means that the sample used as a reference is 100 respondents. The method in collecting data was by distributing questionnaire with a total of 27 questions and then the data were analyzed by validity test, reliability test, and descriptive analysis using SPSS for Windows.

The results of the study showed that: (1) the students' perceptions in Special District of Yogyakarta towards digital bank in the perspective of Islamic economics were quite good (positive). (2) The results of the research on students' responses in Special District of Yogyakarta to digital banks in the perspective of Islamic economics were quite good (positive).

Keywords: *Digital Bank, Perception, and Response*

October 29, 2021
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ َ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ َ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ىِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENNGANTAR

Alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penyusun bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **"Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital Dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY"**

Sholawat beriring salam tak lupa penyusun panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap keluarga, para sahabat dan umat-Nya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan doa berbagai pihak baik berupa saran, kritik, nasihat, dan motivasi. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia dan seluruh jajarannya yang sudah memberi kesempatan kepada kami guna mengemban ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharom, MA. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya S.E.I., MM sebagai Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar serta semangat dalam menyampaikan bimbingan serta pengarahan penyusunan skripsi ini sehingga mencapai hasil yang baik, terima kasih tenaga dan waktunya.

6. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Islam yang sudah memberi bekal ilmu kepada penyusun, semoga ilmu yang telah diberikan bisa bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat saya hormati serta sayangi yang selalu memberi doa, cinta, dan kasih saying tulus kepada peneliti, serta memberi motivasi dan dukungan materi demi kesuksesan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kasih saying, doa, motivasi, dan dukungannya.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penyusun memohon kepada semua pihak atas semua kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan dihati, itu semata-mata kekhilafan dan kelalaian dari penyusun sendiri. Penyusun menyadari skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Sehingga, penyusun menerima saran serta kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bisa berguna sebagai tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

HIKMAH FAHIRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **II**
NOTA DINAS ..... **III**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **IV**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **V**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **VI**
MOTTO ..... **VII**
ABSTRAK ..... **VIII**
ABSTRACT ..... **IX**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **X**
KATA PENNGANTAR ..... **XX**
DAFTAR ISI ..... **XXII**
DAFTAR GAMBAR ..... **XXIII**
DAFTAR TABEL ..... **XXIV**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Sistematika Penulisan 12
BAB II KERANGKA TEORI **12**
A. Telaah Pustaka 12
B. Landasan Teori 17
BAB III METODE PENELITIAN **29**
A. Desain Penelitian 29
B. Waktu dan lokasi Penelitian 29
C. Objek dan Subjek Penelitian 29
D. Populasi dan Sampel 29
E. Sumber Data 31
F. Teknik Pengumpulan Data 32
G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel 32
H. Instrumen Penelitian yang Digunakan 33
I. Teknik Analisis Data 35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN **39**
A. Bank Digital di Indonesia 39
B. Analisis Data 46
C. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian 57
D. Pembahasan 60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **67**
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA **68**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2019-2020..... 3
Gambar 1. 2 Bank Digital Versi OJK 5
Gambar 4. 1 Tampilan Aplikasi Bank Digital Jenius..... 39
Gambar 4. 2 Tampilan Aplikasi Bank Digital Wokee..... 41
Gambar 4. 3 Tampilan Aplikasi Bank Digital Digibank..... 42
Gambar 4. 4 Tampilan Aplikasi Bank Digital TMRW 43
Gambar 4. 5 Tampilan Aplikasi Bank Digital Jago..... 44

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran 34
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian 35
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian 36
Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas 38
Tabel 4.1 Umur Responden 46
Tabel 4. 2 Universitas Responden 47
Tabel 4. 3 Fakultas Responden 48
Tabel 4. 4 Program Studi Responden 48
Tabel 4. 5 Semester Responden 50
Tabel 4. 6 Pendidikan Responden 50
Tabel 4. 7 Uang Saku Responden 51
Tabel 4. 8 Mengakses Jasa Keuangan Formal Melalui Perbankan 52
Tabel 4. 9 Tujuan Mengakses Jasa Keuangan Formal Melalui Perbankan 52
Tabel 4. 10 Pengetahuan Layanan Bank Digital 53
Tabel 4. 11 Penggunaan Layanan Bank Digital 53
Tabel 4. 12 Sosialisasi Yang Diberikan Dalam Hal Ini Oleh Perbankan Mengenai Lkeuangan Inklusi Melalui Metode Brancless Banking 54
Tabel 4. 13 Pernah Membuka Rekening Bank Digital 55
Tabel 4. 14 Bank Digital Yang Digunakan Responden 55
Tabel 4. 15 Alasan Responden Tidak Menggunakan Bank Digital 56
Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif 57
Tabel 4. 17 Perhitung Kategori Variabel 58
Tabel 4. 18 Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Digital Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di DIY 59
Tabel 4. 19 Kategorisasi Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi adalah penerapan dan pengembangan beragam sistem ataupun alat guna memecahkan masalah yang ditemui manusia dalam kehidupannya. Tentunya diera modern ini, tak bisa dilepaskan dari atribut teknis yang semakin sempurna. Diantara atribut teknis tersebut, teknologi sangat berguna dan efisien dalam membantu kehidupan sehari-hari. Adanya bantuan teknologi, berbagai aktivitas bisa diselesaikan secara mudah. Mulailah dengan teknologi transportasi, telekomunikasi, informasi, dll. Teknologi yang muncul sekarang ini bukanlah halangan guna merubah kebiasaan serta akan memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam gaya hidup sekarang ini (Hakim & Rubiyanti, 2019).

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak besar terhadap perekonomian dunia, salah satunya adalah industri perbankan. Dibandingkan dengan operasi perbankan sebelumnya, industri perbankan mengalami perubahan teknologi yang pesat. Mengingat tuntutan konsumen serta perubahan perkembangan teknologi, terlebih perkembangan teknologi *online* dan komputer, serta persaingan antara bank dengan lembaga keuangan lainnya, di industri perbankan terjadi perubahan luar biasa dalam beberapa dekade terakhir, sehingga aktivitas perbankan sekarang ini sangatlah bergantung pada teknologi. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang besar bagi industri perbankan dengan melahirkan metode pembayaran yang berkelanjutan serta layanan perbankan yang mudah dalam penerapannya, serta cara-cara baru guna memelihara serta menyediakan layanan dan produk baru bagi nasabah (Septiani, 2018).

Perbankan merupakan suatu industri yang akan selalu menyertai kemajuan teknologi informasi. Guna menunjukan kelebihannya biasanya memberikan pelayanan kepada perusahaan jasa, diantaranya bank selalu diberikan beragam

layanan guna menarik pelanggannya tentunya dengan memanfaatkan daya dukung teknologi informasi (Nawangsari & Iswah, 2019).

Menurut Nawangsari & Iswah (2019), masih banyak bank yang menggunakan cara konvensional untuk memberikan layanan pada nasabah yang secara langsung datang ke bank guna beragam transaksi, diantaranya pemindahan dana antar rekening, penyetoran dana, dan sebagainya. Bahkan hal ini akan menyebabkan ketidak efisienan, sebab membutuhkan waktu yang lama dimulai dari pengisian formulir hingga antrian, sehingga bank akan memberikan pelayanan yang berkualitas. Bank dapat membantu mengurangi kompleksitas metode tradisional. Menghadapi situasi atau permasalahan tersebut, bank digital berupaya memahami kebutuhan konsumen dan mengembangkan solusi inovatif yang dengan mudah bisa mengalahkan layanan keuangan tradisional yang diberikan. Pelaku keuangan ini juga bisa mempergunakan media digital menjadi media serta memanfaatkan keunggulannya dengan dampak pelanggan, inovasi, fleksibilitas, dan teknologi. Inovasi terbaru dibidang keuangan, yaitu *financial technology* (Nawangsari & Iswah, 2019).

Financial technology (Fintech) adalah penyesuaian yang nyata dari bidang keuangan menuju perkembangan teknologi. Transaksi fisik yang sebelumnya kini beralih fungsi menjadi teknologi digital. The National Digital Research Centre (NDRC) mendefinisikan *Fintech* sebagai inovasi dibidang keuangan. *Fintech* sangat bermanfaat menjadi inovasi dalam perkembangan keuangan digital serta memiliki dampak positif, jika diimplementasikan di Indonesia. Teknologi keuangan di industry perbankan dikembangkan melalui perbankan digital ataupun layanan perbankan digital. Tujuan layanan ini guna meningkatkan kualitas layanan perbankan dan efisiensi aktivitas operasional yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, perbankan perlu mengembangkan strategi bisnis untuk mengembangkan layanan perbankan digital (Anggraeni & Widyastuti, 2018).

Peluang bisnis bank digital Indonesia tetap cerah. Sebab, jumlah pemakai internet di Indonesia terus bertambah, yang menggambarkan besaranya pasar. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2020) menyebutkan pengguna internet ditahun 2019 berjumlah 196,7 juta. Jumlah ini meningkat

hampir 15% dari tahun sebelumnya. Sebagian besar belum dimanfaatkan layanan perbankan digital. APJII menyebutkan responden yang membeli kebutuhannya melalui internet dengan layanan keuangan digital tercatat sebanyak 55,8%, diantaranya uang elektronik, perbankan *online*, *mobile banking* guna membayar transaksi, dan hanya 10,8% (APJII, 2020). Faktanya, jumlah pengguna layanan keuangan digital di Indonesia semakin meningkat. Menurut Avuliani dari Institute of Economic and Financial Development (INDEF), bank digital juga dapat bersaing dengan bisnis *fintech.* Menurutnya, layanan yang diberikan bank digital itu sederhana, cepat, serta *full* digital, serupa dengan yang dijalankan perusahaan *fintech* sekarang ini. Meskipun demikian, bank digital sangat ahli dalam memberi berbagai layanan yang mirip dengan bank tradisional, bukan tidak hanya pembayaran ataupun pinjaman (APJII, 2020).

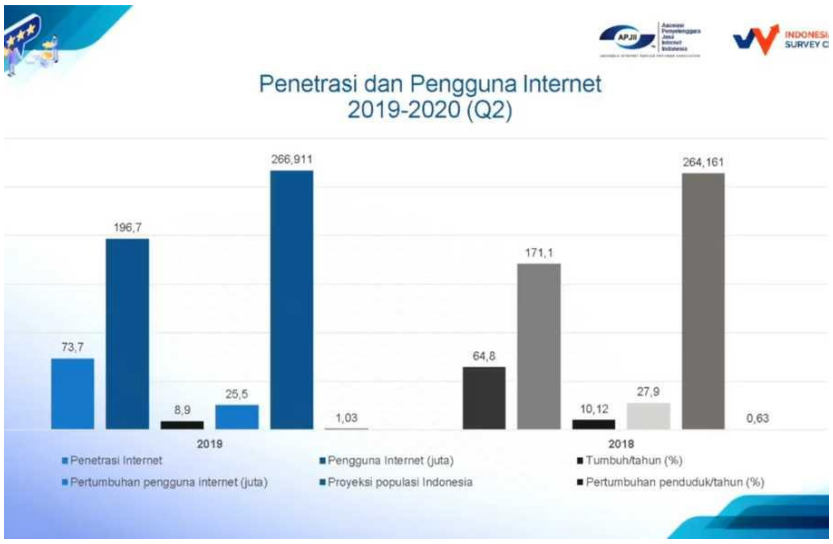

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2019-2020

Sumber : Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia (APJII), 2020.

Perbankan merupakan salah satu industri yang banyak menarik perhatian masyarakat, baik masyarakat ataupun sebagain besar pelaku usaha. Berbagai transaksi keuangan yang mengikutsertakan bank merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari transaksi keuangan. Fungsi transaksi keuangan di bank menjadi daya tarik bagi pengguna transaksi keuangan. Nasabah banyak menggunakan

fungsi transaksi keuangan berbasis digital dalam transaksi pembayaran, baik pembelian produk, pembayaran kredit, transfer, dan sebagainya (Moridu, 2020).

Peningkatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada nasabah telah membawa bank memasuki era baru yakni era *Digital Banking* (perbankan digital) (OJK, 2018). Sesuai dengan Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018, Pasal 3 contohnya *delivery channel* (saluran distribusi), pelayanan ini akan memanfaatkan sepenuhnya teknologi digital sebagai saluran pengiriman melalui peralatan dan aplikasi untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan. Layanan perbankan elektronik meliputi mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), mesin setoran tunai (CDM), perbankan telepon, layanan pesan singkat (SMS) perbankan, otentikasi data elektronik (EDC), uang elektronik, pembayaran elektronik, perbankan *online*, dan telepon seluler perbankan. Di samping itu, layanan bank digital bisa di akses kapanpun dimanapun, serta meminimalisir interaksi langsung dengan pegawai bank ataupun nasabah yang tidak diharuskan pergi ke cabang bank guna berinteraksi perbankan. Tujuan perbankan digital guna meningkatkan kualitas layanan perbankan dan efisiensi aktifitas operasional yang diberikan kepada nasabah (Susanti, 2019).

Di Indonesia, konsep bank digital sudah ada selama 5 tahun. Diantaranya PT. Bank BTPN Tbk (BTPN). BTPN meluncurkan aplikasi inovatif digital banking bernama Jenius pada 11 Agustus 2016. Aplikasi tersebut lahir setelah 18 bulan pengembangan, dengan nilai investasi sekitar Rp 500 miliar. Tema BTPN adalah membentuk kembali industri perbankan dalam perkembangan Jenius. Adanya platform ini, BTPN memberikan kemudahan bagi nasabahnya guna melakukan transaksi melalui beragam fungsi yang disediakan, misalnya *eCard, Split Bill, Pay Me, Send It, Save It, Cashtag*, dll. Menariknya, calon nasabah setelah membuka akun Jenius, tidak harus repot ke cabang guna mengurus administrasi. Nasabah hanya harus membuka gadgetnya serta mendownload aplikasi Jenius di PlayStore ataupun AppStore. Pendaftaran calon nasabah di lakukan *online* daripada harus antri membuka rekening. Inovasi ini langsung mendapat respon positif dari masyarakat khususnya warga perkotaan dikalangan

generasi milenial yang dikenal dengan mobilitasnya yang tinggi. Karena kebutuhan akan transaksi yang praktis serta strategi promosi yang agresif, sehingga dalam waktu yang singkat nasabah Jenius bertambah sangat pesat. Pengguna Jenius tahun 2018 berjumlah 700.000. Lima bulan setelah itu, penggunanya bertambah menjadi 900.000. Disebutkan nasabah Jenius berjumlah 2,7 juta.

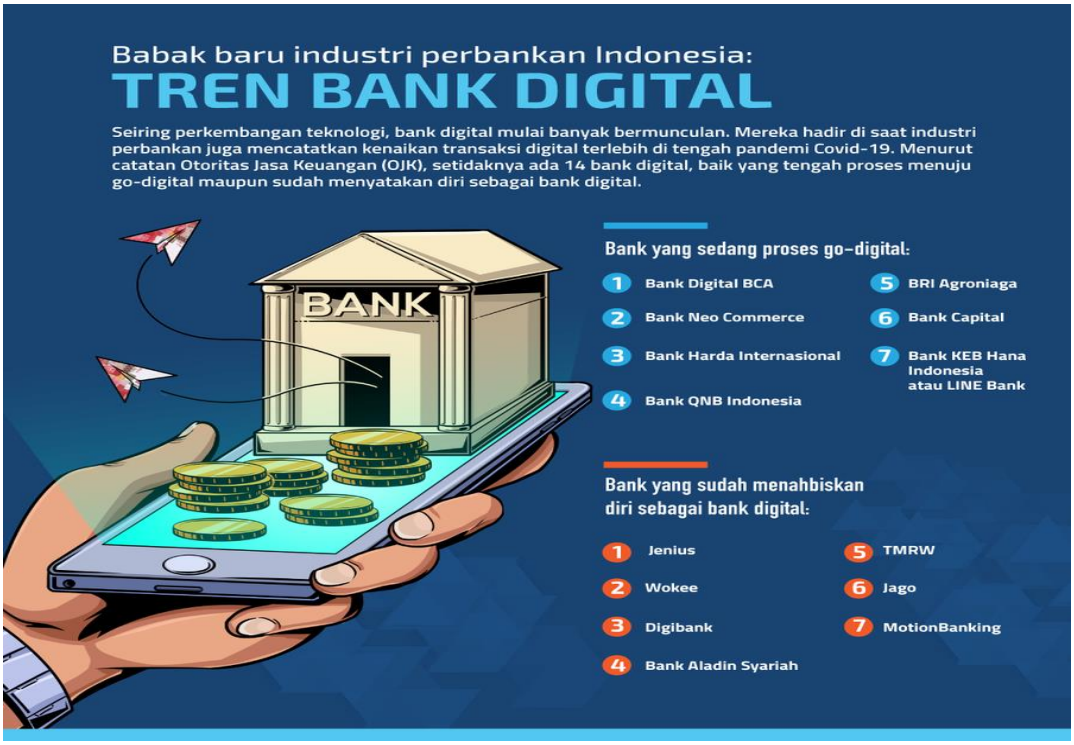

Gambar 1. 2 Bank Digital Versi OJK

Sumber : OJK, 2021

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan Indonesia memiliki 14 bank digital, tujuh sudah beroperasi, dan tujuh sisanya sedang mempersiapkan diri. Di antara bank dengan layanan digital, ada BTPN dengan layanan jenius pada 2016 lalu. Bank digital berbeda dengan layanan perbankan daring seperti *mobile banking*, SMS *banking*, dan *internet banking* pada bank konvensional, yang selama ini ada. Bank digital menawarkan berbagai produk perbankan, seperti pembukaan rekening dan pengajuan kredit, dilakukan secara daring melalui aplikasi. Karena itu, bank digital umumnya tak membutuhkan bank kantor cabang. Bank Digital BCA misalnya sama sekali tak punya kantor cabang,

sedangkan Bank Jago hanya dilengkapi lima kantor cabang. Meski demikian, sejumlah bank digital masih punya banyak jaringan kantor cabang. Misalnya, Jenius BTPN yang memiliki 350 kantor cabang. Juga Wokee dari Bank Bukopin dengan 216 kantor cabang, dan TMRW dari UOB 172 kantor cabang. Menurut Deputi Direktur Basel dan Perbankan Internasional OJK, Tony, bank digital memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk memberikan layanan kepada public. Menurut OJK, bank digital juga tidak perlu memiliki lisensi khusus secara kelembagaan. Indonesia hanya ada dua jenis perbankan yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Dalam dua tahun terakhir, bank digital tanah air telah berkembang pesat. Supaya lembaga perbankan tradisional menjadi bank digital bisa dilakukan dengan mengambil jalur konversi model bisnis ataupun cara lainnya, misalnya melaksanakan aksi korporasi melalui akusisi. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) adalah suatu rute kedua. Bank Digital BCA berencana mulai beroperasi tahun ini. Layanan ini dibentuk sesudah Scotia Bank mengakuisisikan Royal Bank bernilai Rp 988 miliar diakhir tahun 2019. Adanya perkembangan yang pesat menyebabkan para pesaing bermunculan. Setahun sesudah Jenius diluncurkan, DBS Indonesia pada 2018 mengeluarkan Digibank bertema *Bank Less Live More*. Sejak saat itu, layanan perbankan digital terus menungkat. Kompetisi juga diikuti oleh, PT. Bank Permata Tbk (BNLI), PT. Bank Danamon Tbk (BDMN), serta PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Setelah perluncuran DBS Indonesia, Wokee adalah aplikasi perbankan digital yang di kembangkan Bank Bukopin dengan sasaran pengguna yang senang mempergunakan cashless society dan aplikasi digital. Aplikasi ini diluncurkan dari tahun 2018. Selanjutnya TMRW merupakan aplikasi perbankan digital yang diluncurkan pada Agustus 2020 oleh Bank UOB. Di samping membuka akun bank digital, pengguna juga dapat membuat kartu kredit TMRW melalui aplikasi. Pada pertengahan April 2021, Bank Jago Tbk (ARTO) resmi mengeluarkan aplikasi pengelola keuangan digital. Bank Jago percaya bahwa teknologi tidak hanya dapat memberikan pengalaman baru, tetapi juga memperluas cakupan, menciptakan pemerataan, meningkatkan kesejahteraan dan mendorong Indonesia untuk mempercepat inklusi keuangan dan memperdalam

pengetahuan keuangan. Melalui kolaborasi dan sinergi dengan seluruh pelaku ekonomi, digitalisasi akan menjadi faktor kunci. Berbagai layanan masayarakat bisa menikmati, mulai dari langsung membuka rekening *online* hingga melakukan transaksi finansial aktif hanya dengan satu sentuhan smartphone. Senyumku juga merupakan aplikasi manajemen keuangan modern yang memungkinkan masyarakat untuk benar-benar meringkas pencatatan keuangan kas masuk dan keluar. Dengan menggunakan fungsi-fungsi ini, masyarakat dapat menyelesaikan perencanaan keuangan dan manajemen keuangan dengan lebih baik untuk membantu masyarakat mencapai kebebasan finansial di masa depan. (Conney Stephani, 2021)

Banyak yang mengira bahwa bank digital itu sama seperti *M-banking* atau internent banking, meski mirip tetapi berbeda. *Mobile banking* (*M-banking*) ialah sebuah layanan yang diberikan perbankan kepada nasabah berbentuk aplikasi ponsel pintar yang dapat mengolah rekening tabungan. Bank Digital sering disebut Neobank atau produk tabungan tanpa cabang fisik. Bank Digital merupakan layanan perbankan elektronik yang di kembangkan dengan memaksimalkan penggunaan data nasabah untuk memenuhi *demand* (*customer experience*) lebih cepat, lebih mudah, dan lebih mudah dalam memberikan layanan kepada nasabah, dan bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh nasabah secara mandiri dengan berfokus pada keselamatan. Administrasi, pembukaan rekening, seluruhnya dilaksanakan secara *online* dan tidak diharuskan pergi ke sebuah cabang. Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum (OJK, 2018).

Indonesia sekarang ini sudah mempunyai 3 regulasi guna mengatur neobank supaya bisa beroperasi. Pertama, POJK No. 38/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Aturan ini memberi peluang pada bank guna bisa mempunyai acuan bank dalam mengontrol risiko atas penggunaan teknologi informasi, dengan demikian operasional bank bisa dijalankan dengan baik. Kedua, POJK No. 12/POJK.03/2018 Pelaksanaan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum sebagai pedoman guna : (1) mendorong inovasi layanan perbankan dengan

kolaborasi bank dalam ekosistem digital ; (2) menambah kualitas layanan keuangan kepada nasabah dengan lebuh mudah, cepat, serta disesuaikan dengan kebutuhannya ; (3) mendukung peningkatan efisiensi operasional bank. Selanjutnya, OJK mengeluarkan POJK No.12/POJK.03/2021 Bank Umum dan POJK No.13/POJK.03/2021 Penyelenggaraan Produk Bank Umum di mana peraturan ini menegaskan difinisi Bank Digital adalah bank yang sekarang ini sudah melaksanakan digitalisasi layanan dan produk, transformasi ataupun dengan pendirian bank baru yang langsung dengan status full digital banking (Menakar Potensi Neobank di Indonesia 2021, Oktober 16)

Menurut Fatimah & Hendratmi (2020) masyarakat ekonomi digital sendiri ialah pengaruh dari inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan. Hal tersebut telah merubah cara hidup masyarakat yang sangat praktis, sehingga hukum islam pun berkembang. Apabila ditemukan suatu komunitas telah meninggalkan kegiatan yang biasanya dilaksanakan, maka diasumsikan mereka sduah mengalami perubahan nilai. Nilai ini disebut adalah (adat istiadat atau kebiasaan), budaya, tradisi, dll. Pada saat yang sama, Islam meyakini bahwa adat proporsional dan selektif, sehingga dapat digunakan menjadi sarana untuk mendukung hukum syariah (Tamrin, 2011). Dalam kaidah fiqih adat kebiasaan yang dimaksudkan yaitu urf. “ Sesuatu yang berlaku menurut adat kebiasaan sama dengan sesuatu yang berlaku menurut syara' (selama tidak bertolak dari syariat)” (DSN-MUI, 2018).

Hal ini di dukung dengan firman allah pada surah Al-Maidah ayat 6 :

مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَ لِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Mã yurĩ‘dullahu liyaj“ala “alaikum min ḥara‘jiw wa‘lakiy yurîdu liyuṭahhira‘kum wa liyutimma ni“matahụ “alaikum la“allakum tasykurụn/

Artiannya : Allah tidak akan mempersulit kamu, tetapi Dia hendak membersihkan serta menyempurnakan nikmat-Nya kepada kamu, agar kamu bersyukur (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011).

Umat manusia memiliki kesempatan untuk memperbaharui berbagai kebutuhan muamalah berdasarkan kehidupan As-Sunnah dan Al-Quran. Dari perspektif ekonomi Islam, hukum transaksi elektronik telah diatur dalam Fatwa MUI-Majelis Ulama Indonesia nomor: 116/DSN-MUI/XI/2017, yaitu mata uang elektronik syariah, dalam ketentuan hukum, mata uang elektronik dapat digunakan sebagai metode pembayaran sesuai dengan ketentuan : Fatwa Majelis Nasional Syari'ah-Ulama Indonesia. Kalau sukarela, itu karena uang elektronik memberikan keamanan dan kenyamanan saat membawa uang. Oleh karena itu, ketika seseorang ingin membayar,seseorang hanya membawa atau menggunakan kartu atau keeping uang elektronik, dan tidak membawa uang tunai dalam jumlah besar (Apriliana, 2019).

Mahasiswa sebagai generasi milenial yang berkarakter ekspresif, semangat,dan percaya diri membuat mereka sangan terbuka dalam menerima tantang dan hal-hal baru. Perkembangan teknologi digital memberi dampak pada gaya hidup masyarakat terutama mahasiswa sebagai generasi yang melek akan teknologi. Sebagai mahasiswa akan memiliki kebutuhan yang lebih besar mulai dari biaya pendidikan, gaya hidup yang mengharuskan mereka untuk menggelola keuangannya sendiri. Dalam hal ini mahasiswa lebih menyukai hal-hal yang simpel serta praktis dalam segala aktifitasnya. (Ningtyas et al., 2019) Sehingga mahasiswa merupakan sasaran yang tepat bagi pihak perbankan, hal tersebut karena keterbukaan mahasiswa dengan adanya perubahan dan kemajuan fintach. Namun dengan adanya perkembangan pada perbankan **masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui atau memahami bank digital.** Hasil survei OJK (2020) menyebutkan pada tahun 2019, Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Sedangkan, pada akhir tahun lalu literasi keuangan hanya sebesar 38,03%. Ini mengartikan masih ada kesenjangan inklusi dengan indeks literasi keuangan, yang memperlihatkan pengetahuan masyarakat pada produk keuanagan. Di Indonesia, banyak pengguna produk keuangan yang belum terampil dan tahu cara mempergunakan produk keuangan dengan efektif. Bank Dunia dalam Sadewo (2021) menyebutkan inklusi keuangan adalah akses terhadap layanan dan produk keuangan misalnya, asuransi dan pembiayaan,

kredit, tabungan, pembayaran, ataupun transaksi yang dipergunakan dengan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sedangkan literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan terhadap jasa dan produk keuangan beserta risiko dan konsep keuangan. Selain itu, diperlukan keyakinan, motivasi, dan keterampilan guna mengimplementasikan pemahaman dan pengetahuan yang dipunyainya tersebut guna membuat keputusan keuanagan yang efektif, berpartisipasi dalam bidang ekonomi, dan *financial well being* (memaksimalkan kesejahteraan keuangan) (Sadewo, 2021).

Penelitian tentang persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap beragam layanan perbankan dan bank digital tentunya sangat dibutuhkan guna mendapatkan solusi atas kebutuhan keuangan para nasabahnya. Hal ini karena kemunculan bank digital menjadi sangat strategis bagi penguatan ekonomi Indonesia. Dengan adanya *smartphone*, masyarakat nasabah bank digital mendapatkan layanan keuangan digital yang cepat, murah, dan mudah. Pengalaman transaksi secara digital yang sudah di rasakan masyarakat membuat layanan ini semakin disukai. Apalagi transaksi ini bisa mencukupi kebutuhan konsumen dengan lebih cepat serta lebih efisien. Adapun beragam faktor yang bisa mendorong seorang individu memberikan persepsinya terhadap bank digital pada saat masyarakat mengkonsumsi, menggunakan, mengamati, ataupun melihat suatu hal, yaitu meliputi harapan, minat pengalaman, motivasi, dan sikap.

Berdasarkan keadaan ini, maka penulis bermaksud guna mengamati dan melihat pandangan mahasiswa terhadap bank digital khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga, peneliti akan melaksanakan penelitian terkait "**Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna menganalisis persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital pada perspektif ekonomi Islam
2. Guna menganalisis tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital pada perspektif ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis)
   a. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembacanya, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
   b. Memperluas wawasan sehingga dapat dijadikan sumber ilmu dan referensi mengenai persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam di DIY.
2. Manfaat Praktis
   a. Menambah wawasan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang perbankan dengan menggunakan bank digital.
   b. Memberi gambaran realita yang terjadi di lapangan sehingga keilmuan tidak hanya diperoleh dengan teoritis, tetapi juga dengan praktik di lapangan.
   c. Menambah informasi mengenai persepsi dan tanggapan masyarakat, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam perbankan digital.

E. Sistematika Penulisan

Dalam uapaya untuk memudahkan penyusun pada saat melakukan penyusunan skripsi ini, maka penyusun membuat sebuah sistematika penulisan secara detail. Adapun sistematika penulisan penelitian yang terbentuk ke dalam 5 (lima) sub bab, dalam setiap bab memiliki sub bab, juga pada setiap sub bab termasuk bagian dari bab yang memaparkan secara rinci yang berkaitan hal apa saja yang terdapat dalam suatu bab tersebut. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud yaitu :

BAB I Pendahuluan

Adapun dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan dari sebuah masalah terbuat dari latar belakang tadi, tidak hanya itu tujuan juga manfaat dari dilaksanakan penelitian, pada bab inilah yang akan dijadikan sebuah patokan penulisan skripsi ini.

BAB II Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab dua ini, memaparkan Telaah Pustaka yang didapatkan dari penelitian terdahulu (Jurnal) baik nasional maupun internasional. Dan juga memaparkan Landasan Teori dari para ahli yang dipakai sebagai rujukan seluruh aktivitas yang ada.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ketiga ini, memaparkan sebuah metode penelitian, dimana isinya memaparkan metode apa saja yang dipakai dalam untuk meneliti. Diantaranya : desain, instrument penelitian, sempel, sumber dari sebuah data, juga variabel operasional penelitian, serta teknik menganalisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Adapun di dalam bab ini memaparkan terkait dengan hasil dari pengolahan data dan juga pembahasan. Oleh karenanya inti dari skripsi ini terletak pada bab

ini. Semua jawaban dari berbagai masalah yang ada pada rumusan masalah akan di jelaskan lebih rinci dalam bab ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima ini adalah bab yang paling akhir dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, membahas kaitanya dengan kesimpulan dari semua penjelasan yang ada dan juga saran bagi peneliti kedepanya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini penulis menemukan berbagai referensi jurnal sebagai pendukung, referensi tersebut dianggap berkaitan dengan penelitian penulis yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan jurnal sebagai tinjauan pustaka. Kajian pustaka ini nantinya akan fokus membimbing penulis untuk mengkritisi penelitian tersebut, riset yang sedang dilakukan belum pernah dipelajari. Jurnal yang terkait dengan penelitian ini yakni :

Penelitian Kustina & Yunike (2020) dengan judul "Pengaruh Penerapan *E-Banking* dan *Branchless Banking* pada Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia". Tujuan penelitian ini guna memahami pengaruh dari pengaplikasian *e-banking* dan *branchless banking* pada kinerja perbankan Indonesia. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif dengan mempergunakan populasi perusahaan perbankan di Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil ini memperlihatkan penerapan *e*-banking ada pengaruh positif signifikan pada kinerja perbankan Indonesia dan branchless *banking* tidak ada pengaruh signifikan pada kinerja perbankan Indonesia. Perusahaan perbankan di masa mendatang harus mengembangkan program *e-banking* dan *branchless banking* berdasarkan program yang disarankan (Kustina & Sugiarto, 2020)

Penelitian Frani (2016) yang berjudul *"*Dampak *Branchless Banking* Sebagai Strategi Inklusi Keuangan pada Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4)". Tujuan penelitian ini guna memahami dampak pengaplikasian *branchless banking* pada tingkat kompetisi industry. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yang dipergunakan yatu Bank Umum Kelompok

Usaha 4 (bank Buku 4) tahun 2009-2016. Metode yang dipergunakan ialah Herfindahl-Hirschman Index. Hasil ini memperlihatkan penerapan *branchless banking* pada bank Buku 4 masuk golongan pasar yang terkosentrasi tinggi yang memberikan indikasi tingkat kompetisi yang rendah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni dari penghitungan HHI tahun 2009-2016 pada kategori pasar yang *highly concentrated markets* tidak mempunyai selisih tinggi namun hal ini memberikan bukti adanya perubahan tingkat konsentrasi yang meningkat yang mengidentifikasikan keadaan perbankan dalam Buku 4 semakin tidak kompetitif (Frani, 2016)

Penelitian Tarigan & Darminto (2019) yang berjudul *"*Perlindungan Hukum pada Nasabah atas Pelaksanaan Layanan Perbankan Digital*".* Tujuan penelitian ini guna menggambarkan pelaksanaan layanan perbankan digital secara perlindungan nasabah atas risiko dari layanan perbankan digital. Metode yang dipergunakan yaitu penelitian hukum yuridis empiris. Hasil ini memperlihatkan pengadaan layanan perbankan digital tertuang dalam Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018 yang adalah perlindungan preventif mengenai perlindungan nasabah. Aturan OJK ini di harapkan bank menjadi pelaksana layanan perbankan digital selalu memprioritaskan manajemen risiko dalam pemanfaatan teknologi informasi. Perlindungan ini meliputi pertanggung jawaban bank terhadap pengaduan nasabah pengguna layanan perbankan digital.

Penelitian Hakim & Rubiyanti (2019) yang berjudul *"*Analisis Minat Perilaku Konsumen Dalam Mempergunakan Digital Perbankan dengan Pendekatan *Theory of Planned of Behavior* (Studi pada Kota Jakarta dan Bandung)". Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Farhan Hakim dan Nurafni Rubiyanti. Tujuan penelitian ini guna memahami minat perilaku konsumen dalam mempergunakan digital perbankan. Sampel yang dipergunakan berjumlah 200 responden. Variabel bebas yang dipergunakan meliputi persepsi kontrol perilaki, norma subjektif, dan sikap, sementara variabel terikat yang dipergunakan yaitu minat perilaku konsumen. Metode yang dipergunakan yaitu kuantitatif dengan skala likert sebagai

pengukurannya. Teknik sampling yang dipergunakan yaitu *nonprobability sampling.* Metode penganalisisannya yaitu dengan Analisis Linear Berganda mempergunakan SPSS. Hasil hipotesis persepsi kontrol perilaku mempunyai thitung 3,520 > ttabel 1,9850 yang mengartikan persepsi kontrol perilaku ada pengaruh positif signifikan pada minat mempergunakan, norma subjektif mempunyai thitung 11,037 > ttabel 1,9850 yang mengartikan norma subjektif ada pengaruh positif signifikan pada minat mempergunakan, sikap mempunyai thitung 2,157 > ttabel 1,9850 yang mengartikan sikap ada pengaruh positif signifikan pada minat mempergunakan. (Hakim & Rubiyanti, 2019)

Penelitian Sarah (2016) yang berjudul *"*Dampak *Branchless Banking* pada Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk". Tujuan penelitian ini guna menganalisa kinerja Bank Muamalat Indonesia sesudah dan sebelum *branchless* Perbankan serta merumuskan strategi kinerja keuangan mereka. Penelitian ini mempergunakan rasio keuangan meliputi BOPO, ROA, Pembiayaan to Deposit Ratio (DER), dan rasio kecukupan modal (CAR) dengan metode sampel uji-t berpasangan guna mendapatkan tingkat makna. Studi ini memperlihatkan rasio keuangan berbentuk FDR tidak berbeda secara signifikan, sementara BOPO, ROA, CAR setelah dan sebelum *branchless banking* yang berbeda secara signifikan. (Sarah, 2016)

Penelitian Permadi (2017) yang berjudul *"*Persepsi Masyarakat Desa Pendem Berbah pada Teknologi *Branchless Banking*". Penelitian ini tujuannya guna memahami sejauh mana pengetahuan masyarakat Desa Pendem memahami tentang tujuan dan fungsi perbankan dan layanan yang dijalankan oleh bank yaitu teknologi *branchless banking*, serta memperdalaminformasi tentang berbagai faktor pendorong pandangan masyarakat desa pada penerimaan masyarakat desa dengan layanan yang mempergunakan sistem *branchless banking* (layanan tanpa kantor). Penelitian ini merupakan eksploratori. Sampel yang dipergunakan berjumlah 100 dengan teknik *random* sederhana. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian ini

memperlihatkan : 1) Masyarakat Desa Pendem mempunyai tingkat persepsi penerimaan layanan yang tinggi pada *branchless banking* (layanan tanpa kantor) ; 2) masyarakat Desa Pendem mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perbankan dan layanan berbasis *branchless banking*. *Trialability, complexity,* dan *relative advantage* adalah faktor yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan layanan *branchless banking* dikarenakan hal ini cocok dipakai guna mengembangkan layanan ini di Desa Pendem. Ketiga sub variabel tersebut memiliki kontribusi pada tingkat persepsi penerimaan masyarakat pedesaan untuk teknologi baru, sementara 2 faktor lainnya yaitu *observability* dan *compatibility* adalah hambatan bagi teknologi *branchless banking* (Permadi, 2017).

Penelitian Akmalia & Rikumahu (2018) yang berjudul "Analisis Tingkat Adopsi Layanan Perbankan Digital Menggunakan Teori Difusi Inovasi (Objek Studi : Jenius oleh Bank BTPN di Kota Jakarta dan Bandung)". Tujuan penelitian ini guna memahami berbagai faktor yang berpengaruh pada tingkat adopsi Jenius di Jakarta dan Bandung dengan mempergunakan *Diffusion of Innovation Theory*. Metode yang dipergunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif serta teknik penganalisisan datanya dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil ini memperlihatkan *perceived risk* dan *complexity* ada pengaruh negatif signifikan selanjutnya *observability, copatibility,* serta *relative advantage* ada pengaruh positif signifikan pada tingkat adopsi layanan perbankan digital Jenius di Kota Jakarta dan Bandung. Sementara *trialability* tidak ada pengaruh positif signifikan. Sehingga, hasil ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi penelitian berikutnya dan bagi Jenius supaya bisa mengembangkan dan meningkatkan layanannya (Akmalia & Rikumahu, 2018)

Penelitian Susanti (2019) yang berjudul "Inovasi Kinerja Perbankan dan *Digital Banking* di Indonesia". Tujuan penelitian ini guna menguji mengetahui pengaruh inovasi *digital banking* pada kinerja perbankan di Indonesia. Variabel independen yang dipergunakan ialah digital banking dan variabel dependen yang dipergunakan ialah kinerja perbankan yang diukur dengan BOPO, ROE, serta ROA. Sementara variabel kontrol yang dipergunakan ialah LDR dan *firm size.* Sampel yang dipergunakan guna mengukur kinerja keuangan yaitu 90 bank umum konvensional di Indonesia tahun 2018 dan inovasi digital banking yang dipunyai tiap bank hingga tahun 2018. Hasil ini memperlihatkan digital banking ada pengaruh positif signifikan pada kinerja perbankan yang diperhitungan dengan BOPO, ROE, serta ROA. Dalam hal ini, inovasi digital banking ikut berkontribusi dalam memaksimalkan kinerja perbankan di Indonesia dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biayanya. (Susanti, 2019)

Penelitian Septiani (2018) yang berjudul "Faktor Penentu *Behavioral Intention* Konsumen Generasi Y Dalam Mempergunakan Layanan Digital Banking Produk Jenius Pada Bank BTPN". Tujuan penelitian ini guna mengetahui niat konsumen pada adopsi *digital banking*, layanan Jenius di Indonesia dengan menggunakan 2 teori : *Theory Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), serta dengan konstruksi tambahan yakni *perceived risk*. Survey dengan basis kuesioner *online* dilaksanakan guna mengumpulkan respon dari konsumen Generasi Y (151 responden yang bisa dipergunakan). Data penganalisisannya dilakukan dengan mempergunakan *structural equation modeling* (SEM) guna mengevaluasi kekuatan antar hubungan. Hasil ini memperlihatkan *low perceived risk, perceived behavioral control, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude* secara signifikan memengaruhi niat konsumen guna mengadopsi layanan digital banking Jenius, sementara *subjective norm* gagal menunjukan pengaruh signifikan pada nia guna mengadopsi layanan Jenius. Penelitian ini diberikan batasan yaitu hanya pada konsumen Generasi Y (yakni yang lahir tahun 1982 – 2000) (Septiani, 2018)

Penelitian Nawangsari & Iswah (2019) yang berjudul "Pengaruh Teknologi Informasi, Fitur Layanan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat pada Kepuasan Nasabah beserta Impikasinya pada Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Jenius Bank BTPN". Tujuan penelitian ini guna memahami pengaruh fitur layanan, kemudahan, manfaat, dan teknologi informasi terhadap minat ulang dan kepuasan pada penggunaan aplikasi Jenius Bank BTPN. Alat penganalisisan yang dipergunakan yaitu Analisis Peth, di mana populasi yang dipergunakan ialah keseluruhan pengguna Aplikasi Jenius Bank BTPN yang berjumlah 200 responden. Hasil ini memperlihatkan fitur layanan, manfaat, kemudahan, dan teknologi informasi pada kepuasan konsumen, beserta adanya minat guna mempergunakan kembali aplikasi Jenius bank BTPN.

Penelitian sekarang ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dimana penelitian sekarang ini meneliti persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti penerapan *e-banking* dan *branchless banking*, kinerja keuangan, tingkat kompetisi industri perbankan indonesia, perlindungan hukum terhadap nasabah, minat perilaku konsumen dalam menggunakan digital, tingkat adopsi layanan perbankan digital, *behavioral intention* konsumen, kepuasan nasabah, minat ulang penggunaan aplikasi. Selian itu, pada penelitian terdahulu tidak mengkaitkan persepsi dan tanggapan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi adalah penyerapan informasi melalui indera pengecapan, penciuman, pendengaran, serta penglihatan. Dalam KBBI, kata persepsi mengacu pada reaksi langsung (penerimaan) terhadap sesuatu. Menurut Sugiharto *et al.,* (2016) persepsi yaitu kemampuan otak menterjemahkan rangsangan ataupun proses menterjemahkan rangsangan ke dalam organ sensorik manusia. Persepsi manusia memiliki cara pandang yang berbeda dalam persepsi. Beberapa orang

berfikir bahwa sesuatu adalah pandangan negatif yang mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau nyata (Fadillah & Taufiqqurrachman, 2020).

Persepsi ialah pengalaman masyarakat mengenai berbagai hubungan, peristiwa, ataupun objek yang didapatkan dari menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi, ketika menafsirkan pesan informasi, indrawi tidak hanya mengikutsertakan sensasi, namun juga memori, motivasi, ekspektasi, dan atensi (Rahmat, 2011). Mangkunegara (2012) mendefinisikan persepsi sebagai sebuah prose pemberian makna ataupun arti terhadap lingkungan. Dalam hal ini, persepsi meliputi pengorganisasian stimulus, penerimaan stimulus, penafsiran objek, serta penafsiran terhadap stimulus yang sudah diorganisasikan dengan cara memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku.

Sedangkan menurut Walgito (2013), persepsi adalah proses mengatur dan menafsirkan rangsangan yang diterima oleh suatu organisme atau individu agar bermakna. Aktivitas terintegrasi dalam seseorang. Respon yang diakibatkan persepsi bisa diambil oleh seseoran dalam beragam bentuk. Stimulus mana yang bisa menyebabkan respon seseorang bergantung pada perhatian seseorang tersebut. Dari hal ini, maka pengalaman, kemampuan berpikir, dan perasaan yang dipunyai seseorang tidak sama, sehingga ketika mengamati rangsangan, hasil persepsi setiap orang dapat berbeda. (Walgito, 2013)

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, bisa di tarik kesimpulan persepsi merupakan sebuah proses menerjemahkan dari stimulus yang di terima seseorang memberikan pemahaman dan gambaran yang menghasilkan sebuah kesimpulan ataupun tanggapan. Persepsi yaitu sebuah proses bagaimana individu menginterpretasikan, mengatur, serta menyeleksi berbagai masukan pengalaman dan informasi yang

ada dan selanjutnya menafsirkannya guna membentuk seluruh gambaran yang berarti.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi individu memberikan sebuah persepsi (Stephen P. dan Timothy, 2008), yaitu :

a. Harapan adalah suatu kepercayaan ataupun keyakinan pada suatu hal yang diharapkan bisa diperoleh di masa mendatang ;
b. Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami individu sehingga memberi sebuah tanggapan atas objek tersebut ;
c. Minat yakni keinginan ataupun dorongan guna melaksanakan suatu hal ;
d. Motivasi yaitu sebuah faktor yang mendorong individu guna melaksanakan sebuah aktivitas tertentu, sehingga motivasi sering didefinisikan menjadi faktor pendorong sikap individu ;
e. Sikap yaitu sebuah reaksi yang terjadi pada individu yang mencerminkan sebuah perasaan terhadap orang lain, peristiwa, aktivitas, dan objek.

Menurut Miftah Thoha (2003) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi persepsi individu, yakni :

a. Faktor eksternal. Pengulanga gerak, kebutuhan dan pengetahuan sekitar, latar belakang keluarga, dan segala hal yang baru atau ketidak asingan suatu objek ;
b. Faktor internal. Motivasi, keadaan fisik, kepribadian individu, perhatian, harapan dan keinginan, minat, perasaan dan sikap.

Sarwono (2014) mengemukakan 3 (tiga) komponen yang saling berkaitan dan bisa dipergunakan sebagai aspek atau indikator guna mengukur persepsi, yakni :

a. Komponen kognitif. Adalah pikiran atau kepercayaan dan pengetahuan didasari oleh informasi yang berkaitan dengan objek itu.
b. Komponen afektif. Adalah berkaitan dengan emosional atau sikap seseorang, hal ini berkaitan dengan objek.
c. Komponen *behavior*. Adalah kondisi dan predisposisi individu untuk

bertindak terhadap suatu objek.

Setelah memaparkan 3 (tiga) komponen persepsi di atas, penulis merasa perlu mengkategorikan persepsi *positif* dan *negative.* (Robbins & Judge, 2008) menyatakan persepsi positif dan persepsi *negative* dijabarkan yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi *Positive.* Adalah pandangan yang dianggap baik dan berdasarkan apa yang diharapkan persepsi individu dan berdasarkan aturan yang ada.
b. Persepsi *Negative.* Adalah persepsi yang berlawanan dari aturan yang ada dan informasi yang diterima dianggap tidak baik menurut pandagan individu yang mempersepsikan suatu objek.

2. Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah sebuah pengalaman mengenai hubungan ataupun peristiwa yang didapatkan dengan menafsirkan pesan dan menggunakan informasi. Bisa dikatakan tanggapan merupakan proses yang berhubungan dengan masuknya informasi ataupun pesan ke dalam otak manusia. Dengan adanya persepsi ini, manusia terus menjalin hubungan dengan lingkungannya, hibungan ini dilakukan melalui indera yang dimilikinya yaitu penciuman, perasa, peraba, pendengaran, dan penglihatan. Selanjutnya persepsi ini bisa didefinisikan dengan bayangan yang menjadikan kesan yang ditinggalkan pengamatan, dimana kesan ini menjadi isi kesadaran yang bisa di kembangkan dalam hubungan dengan kontak pengalaman untuk sekarang dan antisipasi kondisi dimasa mendatang. Berikutnya tanggapan juga bisa memperoleh rintangan, rintangan pada tanggapan bisa memunculkan rasa tidak senang, sementara dukungan pada tanggapan bisa memunculkan rasa senang.

b. Indikator Tanggapan

Tanggapan yang timbul didalam kesadaran, bisa mendapatkan rintangan ataupun dukungan dari tanggapan lainnya. Tanggapan yang memperoleh rintangan bisa memunculkan rasa tidak senang. Begitupun, dukungan terhadap tanggapan bisa memunculkan rasa senang. Penjelasan ini menunjukan indikator tanggapan berupa tanggapan positif, dimana tindakannya cenderung meliputi mengharapkan, menyenangi, menyukai, mendekati sebuah objek. Sementara tanggapan negatif cenderung meliputi menolak, menghindari, menjauhi objek tertentu (Sardiman, 2007). Terkait perasaan tidak senang tersebut, pada masing-masing individu berbeda-beda. Sebagaian ada yang menyenangi dan menghargai dikarenakan kedermawanan yang dimilikinya, yang lainnya lagi dikarenakan intelegasinya dan lainnya. Adanya kecenderungan guna menghilangkan ataupun mempertahankan perasaan tidak senang, bisa mendorong bekerjannya kekuatan kemauan dan kehendak. Kemauan ataupun kehendak ini adalah penggerah perilaku manusia. Sehingga peranan tanggapan bagi perilaku sangat penting, dimana bank sebaiknya bisa mengembangkan berbagai tanggapan yang ada di masyarakat DIY.

3. Bank Digital dan NeoBank

OJK menyebutkan layanan perbankan digital merupakan aktivitas ataupun layanan perbankan dengan mempergunakan digital atau sarana elektronik yang dipunyai bank, melalui media digital milik calon nasabah, yang dilaksanakan dengan mandiri. Hal ini memberikan kemungkinan bank ataupun calon nasabah guna mendapatkan informasi, melakukan komunikasi, penutupan rekening, transaksi perbankan, pembukaan rekening, dan registrasi, termasuk mendapatkan informasi lainnya serta transaksi diluar produk perbankan, diantaranya *e-commerce* (transasksi sistem perdagangan

dengan basis elektronik), investasi, *financial advisory* (nasihat keuangan), serta kebutuhan lain dari nasabah bank (Susanti, 2019).

Layanan Digital Banking masih pada tahapan pengenalan, secara khusus diindustri perbankan Indonesia, sehingga sangatlah penting bagi seluruh pihak guna meyakini kendala faktor security (keamanan) transaksi Digital Banking demi mendapatkan kepercayaan seluruh pihak terlebih mengenai keabsahan data nasabah Digital Banking, melalui penggunaan datae-KTP. Jika sudah ada kehandalan faktor keamanan dan didapatkannya kepercayaan yang dimaksudkan, maka diharapkan keadaan ini bisa menunjang perkembangan layanan Digital Banking dimasa mendatang (OJK, 2016)

Layanan *digital banking* sudah di atur dalam POJK No. 12/POJK.3/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, yang menyebutkan persaingan diindustri jasa keuangan semakin meningkat, sehingga mendorong bank guna mengembangkan kualitas layanannya kepada nasabah dengan lebih efisien dan efektif serta mewujudkan kesinambungan pelayanan kepada nasabah, hal ini menjadi sebuah upaya meningkatkan kapabilitas bank, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara maksimal guna mendukung inovasi layanan bank. Bank dalam hal ini diharuskan memberi kemudahan akses layanan perbankan dengan basis teknologi informasi tanpa batasan waktu dan tempat guan mendorong pengolahan keuangan nasabah yang lebih baik.penyelarasan strategi dan inovasi layanan dalam pemanfaatan teknologi informasi mendorong industri perbankan guna masuk ke era layanan perbankan digital. Di samping itu penyediaan layanan perbankan digital bisa memberi dampak terhadap peningkatan resiko terutama resiko reputasi, resiko strategi, dan resiko oprasional, dengan demikian diperlukan peningkatan penerapan manajemen resiko pada pemanfaatan teknologi informasi secara efektif oleh bank.

Bank Digital membobol akses public yang belum tersentuh layanan perbankan. Bank Digital adalah bentuk Neobank juga dikenal sebagai bank khusus internet, bank virtual. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2018 menetapkan batasan definisi Bank Digital, yaitu layanan perbankan elektronik yang diciptakan guna mengoptimalkan penggunaan data nasabah dalam upaya melayani nasabah secara lebih sederhana, cepat, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebutuhan pelanggan, dan pelanggan juga dapat melakukannya secara mandiri, namun tetap memperhatikan aspek keselamatan. Neobank hadir sebagai lembaga alternatif yang menawarkan layanan perbankan berbasis digital dan sebenarnya bukan bank. Neobank dapat terdiri dari perusahaan non bank yang saat ini berkembang sangat pesat. Layanan keuangan bank tradisional telah menjelma menjadi Neobank dan ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Beberapa bank cukup agresif menawarkan aplikasi penghimpunan dana masyarakat secara digital, layanan aplikasi penyaluran dana kredit secara online. Operasi Neobank menggunakan internet, dimana layanan transaksi keuangan dilakukan tanpa uang tunai. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan tanpa melalui bank. Transaksi tunai, keberadaan cabang tidak lagi diperlukan. Tidak ada secara bertahap, model transaksi jenis ini muncul dan memiliki pengaruh besar pada perusahaan jasa keuangan non bank seiring dengan pertumbuhan sektor perdagangan online Indonesia. (Richendi & Soesanto, 2021)

Manfaat Neobank memudahkan dalam merencanakan dan melaksanakan segala kebutuhan sehari-hari nasabah. Hal ini terlihat pada fitur-fitur layanan perbankan digital mulai dari tabungan, deposito, perencanaan keuangan, investasi, donasi sosial, hingga pembayaran digital yang dirancang untuk mengutamakan nasabah sehingga produk layanan ramah nasabah. Mudah diakses kapan saja dan dimana saja, transaksi keuangan kirim dan terima uang, bisa

dilakukan dalam 24 jam sehari dan dimana saja, tidak ada antrian atau harus *head to head* untuk menyelesaikan berbagai transaksi keuangan.

4. Perbankan

Perbankan yaitu semua yang berkaitan mengenai bank, meliputi kegiatan usaha, kelembagaan, serta proses dan cara menjalankan usahanya. Perbankan Indonesia dalam melaksanakan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan mempergunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama yaitu sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat serta tujuannya guna mendukung penyelenggaraan pembangunan nasional dalam rangka stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi, dan memaksimalkan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya, ke arah peningkatan taraf kehidupan masyarakat banyak. Perbankan mempunyai kedudukan strategis, yaitu menjadi penunjang calam pencapaian stabilitas sistem keuangan, penyelenggaraan kebijakan moneter, dan kelancaran sistem pembayaran, dengan demikian dibutuhkan perbankan yang transparan, sehat, serta bisa dipertanggung jawabkan.

Kata bank diambil dari bahasa Italia banca yang artinya tempat penukaran uang. Bank sendiri didefinisikan sebagai suatu lembaga intermedasi yang menjembatanii diantara pemilik dana berlebih kepada yang membutuhkan dana supaya selanjutnya dikelola demi kemakmuran bersama yang pengambilannya didasarkan pada ketetapan yang diberlakukan. Selain itu, bank bisa didefinisikan sebagai perusahaan yang dibidang keuangan, artiannya aktivitas perbankan selalu berhubungan dengan keuangan (Kasmir, 2012). Dimana aktivitas utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan juga memberikan jasa bank lainnya. Sementara UU No. 10 tahun 1998 mengenai Perbankan : “ Bank yaitu badan usaha dari masyarakat berbentuk simpanan serta mendistribusikannya pada masyarakat

berbentuk kredit ataupun bentuk lain guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banuak".

Bank dalam istilah hukum Fockema Andrea (Zainal Asikin, 1997), diartikan sebagai sebuah lembaga ataupun orang pribadi yang melaksanakan aktivitas perusahaan dalam memberikan dan menerima uang kepada dan dari pihak ketiga. Selain itu, Abdurrachman A (Hermansyah, 2005) menyebutkan bank merupakan sebuah jenis pranata financial yang menjalankan berbagai jasa keuangan yang cukup bervariasi diantaranya membiayai berbagai usaha perusahaan, menyelenggarakan pengawasan terhadap mata uang, mengedarkan mata uang, dan pinjaman. Definisi ini selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yaitu bank secara umum adalah badan usaha yang aktivitasnya menyalurkan dan menghimpun dana masyarakan kepada berbagai pihak yang memerlukannya berbentuk kresit serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Permadi, 2017)

Dari beberapa definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan Bank adalah badan usaha dibidang keuangan yang memiliki aktivitas utama yakni menghimpun dana, menyalurkannya berbentuk lending (kredit), dan memberikan jasa layanan pada masyarakat.

5. Bank Syariah

UU No . 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Syariah ialah bank yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip hukum syariah. Sedangkan aktivitas usaha yang didasarkan pada prinsip syariah diantaranya aktivitas yang tidak memiliki unsur :

1) Zalim, ialah transaksi yang memunculkan ketidakadilan bagi pihak lainnya ;
2) Haram, yakni transaksi yang objeknya dilarang syariah ;
3) Gharar, ialah transaksi yang objeknya tidak diketahui keberadaannya, tidak dipunyai, tidak jelas, ataupun tidak bisa di

serahkan ketika transaksi berlangsung kecuali di atur lainnya dalam syariah ;

4) Maisir, ialah transaksi yang bergantung pada sebuah kondisi yang tidak pasti dan sifatnya untung-untungan ; atau
5) Riba, ialah peningkatan pendapatan illegal (batil) meliputi transaksi pertukaran barang yang serupa dengan kuantitas yang tidak sama, serta waktu penyerahan (*fadhl)*, ataupun pada transaksi pinjem meminjam yang memberi syarat nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterimanya melebihi pinjaman pokoknya dikarenakan waktu yang berjalan (*nasi'ah).*

Hal yang paling mendasar dalam mengembangkan sistem keuangan islam yaitu pengembangan transaksi syariah dan larangan riba. Dalam hal ini, satu-satunya parameter dalam sistem keuangan yang sepenhnya berlawanan dengan sistem ekonomi islam yaitu ilmu ekonomi tradisonal bank arena. Hal ini bukan karena ada larangan tegas dari Al-Quran, namun dalam aslinya sistem bunga merupakan riba yang memiliki aspek kezaliman berupa adanya eksploitasi suatu pihak dengan pihak lainnya (Lestari, 2015).

Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, yang disusun Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah: *Ar-Rima* atau *Ar-Riba* makna aslinya yaitu subur, tambah, serta tubuh. Pada konteks riba, kata tambah merupakan tambahan uang atas modal yang didapatkan dengan cara yang tidak di benarkan syariat, apakah tambahan tersebut berjumlah banyak atau sedikit, seperti yang di isyaratkan Al-Quran. Riba ialah tambahan yang diberikan debitur kepada kreditur atas pokok pinjamannya, sebagai imbalan atas tempo pembayaran yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, riba memiliki 3 unsur yaitu jumlah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi, kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo pembayaran, dan kelebihan dari pinjaman pokok.

Pada bank syariah, bagi hasil sebagai sebuah sistem yang menjadi acuan bagi bank dalam melaksanakan beragam transaksi produksi perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah, dengan membagi keuntungannya kepada investor ataupun nasabahnya. Pembagian keuntungan dalam perbankan syariah biasanya berbentuk nisbah. Dalam hal ini, nisbah diartikan sebagai besaran bagian kecil yang dijadikan hak nasabah di bandingkan dengan bank pada proses distribusi bagi hasil. Nisbah keuntungan diharuskn berbentuk persentase diantara kedua belah pihak, tidak berbentuk nilai nominal rupiah tertentu, contohnya 99 : 1, 60 : 40, 70 : 30, atau 50 : 50 (Firdaus, 2019).

Sehingga nisbah adalah bagian keuntungan bagi hasil yang akan di terima seiap pihak yang melaksanakan akad kerja sama usaha, yakni *mudharib* (pengelolaan dana) atas kerjanya dan *shahibul mal* (pemilik dana) atas penyertaan modal, di mana nisbah ini dituangkan dalam akad yang sudah disetujui kedua pihak. Penetapan nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank dipengaruhi berbagai faktor yakni biaya operasional bank syariah, perkiraan pendapatan investasi, dan jenis produk simpanan. Bisa dikatakan, penentuan besaran jumlah persentase bagi hasil bergantung dari kebijakan tiap bank syariah.

Sistem bagi hasil adalah sistem dimana dilaksanakannya ikatan ataupun perjanjian bersama di dalam usaha tersebut dijanjikan adanya bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh diantara kedua pihak ataupun lebih. bagi hasil pada sistem perbankan syariah adalah ciri khusus yang di tawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berhubungan dengan bagi hasil usaha perlu ditetapkan terlebih dahulu diawal terjadinya akad (kontrak). Besaran penetapan porsi bagi hasil ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama, dan diharuskan terjadi dengan

adanya An-Tarodhin (kerelaan) di setiap pihak dengan tidak adanya unsur paksaan (Sari *et al.*, 2017).

Dari pemaparan tersebut, bisa di tarik kesimpulan berbagai prinsip pada sistem bagi hasil dalam perbankan syariah yakni :

1) Prinsip keadilan. Prinsip ini perlu diimplementasikan pada perbankan syariah, sebab di dalamnya ada nilai saling berbagi dalam keuntungan nisbah. Pada sistem perbankan syariah hubungan diantara nasabah dan bank tidak hanya sebagai kreditur dan debitur namun hubungan keduanya diakui sebagai mitra kerja yang lebih dekat ;
2) Prinsip Tanggung Jawab. Tiap aktivitas selalu mempunyai risiko, termasuk aktivitas perbankan syariah, dengan demikian prinsip ini perlu diimplementasikan bagi semua pihak ;
3) Prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian adalah hal yang terpenting untuk menciptakan sistem perbankan yang kokoh, kuat, dan sehat. Landasan prinsip ini tertuan pada UU Perbankan Pasal 2, yang mewajibkan semua bank menerapkan prinsip kehati-hatian;
4) Prinsip kepercayaan. Kepercayaan adalah unsur paling penting dari sebuah akad, dengan adanya kepercayaan dimungkinkan seseorang bisa memperoleh bantuan dari orang lain. Dalam perbankan syariah, kepercayaan didefinisikan sebagai kepercayaan diantara pemilik modal/dana dengan pengelola dana baik pihak nasabah maupun bank ;
5) Prinsip Kerjasama. Adanya kesepakatan diantara pihak pemilik dan pengelola dana dijadikan dasar dari prinsip kerja sama. Keinginan para pihak dituangkan dalam akad/ perjanjian kerja sama.

Dari berbagai perbedaan di atas, bisa dilihat adanya perkembangan perbankan syariah di Indonesia mempunyai keunggulan tersendiri yakni disamping berpedoman pada sektor keuangan, juga berpedoman pada sektor riil yang tujuannya demi peningkatan sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di

samping itu, struktur lembaga pengembangan perbankan syariah memiliki keunggulan yakni adanya Dewan Syariah Nasional yang tugasnya mengawasi oprasional bank beserta produknya supaya sesuai dengan garis syariah. Dengan demikian, perbankan syariah di Indonesia masih tetap layak untuk terus dikembangkan.

6. Bank Digital dan NeoBank

OJK menyebutkan layanan perbankan digital merupakan aktivitas ataupun layanan perbankan dengan mempergunakan digital atau sarana elektronik yang dipunyai bank, melalui media digital milik calon nasabah, yang dilaksanakan dengan mandiri. Hal ini memberikan kemungkinan bank ataupun calon nasabah guna mendapatkan informasi, melakukan komunikasi, penutupan rekening, transaksi perbankan, pembukaan rekening, dan registrasi, termasuk mendapatkan informasi lainnya serta transaksi diluar produk perbankan, diantaranya *e-commerce* (transasksi sistem perdagangan dengan basis elektronik), investasi, *financial advisory* (nasihat keuangan), serta kebutuhan lain dari nasabah bank (Susanti, 2019).

Layanan Digital Banking masih pada tahapan pengenalan, secara khusus diindustri perbankan Indonesia, sehingga sangatlah penting bagi seluruh pihak guna meyakini kendala faktor security (keamanan) transaksi Digital Banking demi mendapatkan kepercayaan seluruh pihak terlebih mengenai keabsahan data nasabah Digital Banking, melalui penggunaan datae-KTP. Jika sudah ada kehandalan faktor keamanan dan didapatkannya kepercayaan yang dimaksudkan, maka diharapkan keadaan ini bisa menunjang perkembangan layanan Digital Banking dimasa mendatang (OJK, 2016)

Layanan *digital banking* sudah di atur dalam POJK No. 12/POJK.3/2018 mengenai Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, yang menyebutkan persaingan diindustri jasa keuangan semakin meningkat, sehingga mendorong bank guna mengembangkan kualitas layanannya kepada nasabah dengan lebih

efisien dan efektif serta mewujudkan kesinambungan pelayanan kepada nasabah, hal ini menjadi sebuah upaya meningkatkan kapabilitas bank, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara maksimal guna mendukung inovasi layanan bank. Bank dalam hal ini diharuskan memberi kemudahan akses layanan perbankan dengan basis teknologi informasi tanpa batasan waktu dan tempat guan mendorong pengolahan keuangan nasabah yang lebih baik.penyelarasan strategi dan inovasi layanan dalam pemanfaatan teknologi informasi mendorong industri perbankan guna masuk ke era layanan perbankan digital. Di samping itu penyediaan layanan perbankan digital bisa memberi dampak terhadap peningkatan resiko terutama resiko reputasi, resiko strategi, dan resiko oprasional, dengan demikian diperlukan peningkatan penerapan manajemen resiko pada pemanfaatan teknologi informasi secara efektif oleh bank.

Bank Digital membobol akses public yang belum tersentuh layanan perbankan. Bank Digital adalah bentuk Neobank juga dikenal sebagai bank khusus internet, bank virtual. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2018 menetapkan batasan definisi Bank Digital, yaitu layanan perbankan elektronik yang diciptakan guna mengoptimalkan penggunaan data nasabah dalam upaya melayani nasabah secara lebih sederhana, cepat, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebutuhan pelanggan, dan pelanggan juga dapat melakukannya secara mandiri, namun tetap memperhatikan aspek keselamatan. Neobank hadir sebagai lembaga alternatif yang menawarkan layanan perbankan berbasis digital dan sebenarnya bukan bank. Neobank dapat terdiri dari perusahaan non bank yang saat ini berkembang sangat pesat. Layanan keuangan bank tradisional telah menjelma menjadi Neobank dan ini merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Beberapa bank cukup agresif menawarkan aplikasi penghimpunan dana masyarakat secara digital, layanan aplikasi penyaluran dana kredit secara online. Operasi Neobank menggunakan

internet, dimana layanan transaksi keuangan dilakukan tanpa uang tunai. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan tanpa melalui bank. Transaksi tunai, keberadaan cabang tidak lagi diperlukan. Tidak ada secara bertahap, model transaksi jenis ini muncul dan memiliki pengaruh besar pada perusahaan jasa keuangan non bank seiring dengan pertumbuhan sektor perdagangan online Indonesia. (Richendi & Soesanto, 2021)

Manfaat Neobank memudahkan dalam merencanakan dan melaksanakan segala kebutuhan sehari-hari nasabah. Hal ini terlihat pada fitur-fitur layanan perbankan digital mulai dari tabungan, deposito, perencanaan keuangan, investasi, donasi sosial, hingga pembayaran digital yang dirancang untuk mengutamakan nasabah sehingga produk layanan ramah nasabah. Mudah diakses kapan saja dan dimana saja, transaksi keuangan kirim dan terima uang, bisa dilakukan dalam 24 jam sehari dan dimana saja, tidak ada antrian atau harus *head to head* untuk menyelesaikan berbagai transaksi keuangan.

7. Ekonomi Islam

Manan (2016) menyebutkan ekonmi islam yaitu ilmu pengetahuan sosial yang membahas mengenai berbagai permasalahan ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam. Selain itu, Ali (Ansori, 2016) menyebutkan ekonomi islam ialah sekumpulan norma hukum yang sumbernya dari hadist dan al-quran yang mengatur ekonomi umat manusia. Sementara, Al-‘Arabi (2013) menyebutkan ekonomi islam atau ekonomi syariah yaitu kumpulan berbagai dasar umum ekonomi yang di simpulkan dari sunnah dan al-quran, di mana adalah bangunan perekonomian yang dibangun diatas landasan dasar tersebut berdasarkan masing-masing masa dan lingkungannya.

Berdasarkan definisi ekonomi islam di atas, bisa di tarik kesimpulan Ekonomi Islam ialah sistem ekonomi yang sumbernya dari wahyu yang transcendental (Hadist dan Al-Quran) dan juga merupakan sumber tafsir wahyu yang biasa dikenal dengan ijtihad.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang dipergunakan dapat dikatakan kuantitatif deskriptif dikarenakan data penelitiannya meliputi angka yang dianalisis mempergunakan analisis statistik yang memiliki karakter probablistik dengan analisis liner berganda. Pendekatan tersebut dipakai guna menilai ada ataupun tidaknya pengaruh diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan dibahas menggunakan statistik deskriptif, yakni berbagai metode terkait penyajian dan pengumpulan sebuah data sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat bermanfaat.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

Pelaksanaanya pada minggu pertama sampai keempat bulan Agustus, yang mana lokasi penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang dipergunakan ialah persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital pada perspektif ekonomi Islam. Sedangkan subjek yang dipergunakan ialah mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

Data yang dipergunakan bisa meliputi sampel dan populasi. Adapaun populasi ialah bentuk keseluruhan dari objek yang mempunyai kriteria tertentu, lengkap, serta jelas. Sementara sampel ialah bagian dari populasi yang keberadaannya mewakili populasi.

1. Populasi

Menurut Bungin (2014) kata populasi biasa digunakan untuk menyebutkan semua objek yang dijadikan sasaran sebuah penelitian. Pengertian dari populasi itu sendiri yaitu keseluruhan dari suatu objek penelitian yang bisa meliputi peristiwa, manusia, tumbuhan, dan lainnya, dengan demikian berbagai objek tersebut dijadikan sebagai sumber data penelitian (Rokiah *et al.,* 2020). Populasi yang dipergunakan ialah mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta sebanyak 28.131 (Data BPS Tahun 2020).

2. Sampel

Sampel yaitu sebagain dari populasi. Sekaran & Bougie (2016) menyebutkan sampel terdiri dari sejumlah anggota yang diambil dari populasi. Sampel merupakan subset dari populasi yang meliputi beberapa anggota populasi. Subset ini dipilih sebab dalam beberapa kasus tiak mungkin kita melakukan penelitian terhadap keseluruhan anggota populasi, sehingga kita menciptakan suatu perwakilan populasi. Jadi sampel merupakan sebagian popuasi yang mewailkan objek dan subjek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu metode *non probability samping* dengan *non probability judgment*. *Non probability judgment* digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu *(judgment sampling)* (Sugiyono, 2017). Sekaran (2013) menyebutkan *judgement sampling* mengikutsertakan beraga pilihan subjek penelitian yang mempunyai poisis paling baik ataupun ada ditempat yang bisa menguntungkannya dalam menyajikan informasi. Teknik ini digunakan karena obyek yang akan diteliti mahasiswa dari suatu kabupaten. Sampel yang dipergunakan ialah mahasiswa di kampus daerah Sleman Yogyakarta. Sedangkan menurut Frankel dan Wallen (1993:92) memberikan saran besaran sampel minimal untuk penelitian deskriptif yaiutu 100. Sehingga dari teori

tersebut, sampel yang dijadikan acuan peneliti berjumlah 100 responden.

Sekaran (2013) menyebutkan *judgment sampling* yang dipergunakan mengikutsertakan beragam pilihan subjek penelitian yang mempunyai posisi paling baik ataupun berada ditempat yang paling bisa memberikan keuntungan dalam penyajian informasi. Artinya wilayah Sleman terdapat banyak kantor cabang dari bank-bank swasta nasional yang memiliki produk tabungan digital. Selain itu, wilayah Sleman dekat dengan wilayah kota yang juga terdapat banyak kantor cabang dari bank-bank swasta nasional dimana para mahasisa di Sleman dapat membuka rekening bank digital. Responden yang di perlukan untuk mengisi kuesioner penelitian yaitu mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta yang berada dekat dengan fasilitas perbankan diantaranya Universitas Islam Indonesia, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas AMIKOM Yogyakarta, UPN Veteran Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UNY, UGM, Universitas Aisiyah Yogyakarta, STIE YKPN Yogyakarta, Universitas Respati Yogyakarta, Universitas Jendral Ahmad Yani.

E. Sumber Data

Pada dasarnya sumber data ialah dari mana asal data tersebut dapat didapatkan. Jika seorang peneliti dalam mengumpulkan sebuah data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data dalam penelitian tersebut disebut dengan responden. Oleh karenanya dapat diambil kesimoulan bahwa sumber data merupakan subjek atau objek penelitian di mana dirinya akan diperoleh sebuah data. Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis mempergunakan data primer. Data ini berasal dari subjek atau objek penelitian yang diambil secara langsung saat penelitian berlangsung. Sumber data primer ini didapatkan dari jawaban angket dari seluruh responden yaitu mahasiswa di kampus Sleman Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner. Kuisioner merupakanteknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden tentang apa yang diteliti untuk dijawab. Tujuannya agar peneliti dapat memperoleh informasi yangreliabilitas dan validitas yang cukup kuat. Kuisioner berisi tentang permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti berdasarkan indikator variable yang ditentukanoleh peneliti pada instrument penelitian. Kuisioner yang telah disebarkan peniliti kepada responden kemudian diambil guna dijadikan sumber data pada penelitian (Berlian, 2016).
2. Studi Pustaka. Studi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang dipakai guna mendapatkan data sekunder yakni berasal baik dari buku, *literature review* maupun sumber lainya yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti.

G. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel penelitian sebagai sebuah nilai atau sifat atau atribut dari aktivitas, objek, ataupun orang yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan peneliti guna di pelajari dan selanjutnya di tarik kesimpulannya. Variabel yang dipergunakan ialah Bank Digital sebagai variabel dependen atau variabel terikat, persepsi dan tanggapan sebagai variabel independen atau variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini variabel dipergunakan sebagai fokus utama yaitu: Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital.

H. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrument penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai peneliti guna mengukur fenomena sosial ataupun alam yang hendak diteliti Skala Pengukuran.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan responden yang akan di jadikan subjek penelitian dengan harapan responden memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan tersebut. Angket itu sendiri terbagi kedalam dua jenis yaitu angket yang bersifat terbuka dimana tidak disediakan pilihan jawaban. Dan angket bersifat tertutup jika kuesioner tersebut menyediakan pilihan alternatif jawaban. Instrumen lembar daftar pertanyaan dapat berupa cheklist, angket maupun skala (Risanty & Sopiyan, 2017). Adapun angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian berisi dua variabel yaitu, variabel persepsi dan variabel tanggapan. Setiap poin pertanyaan dalam angket tersusun atas dasar indikator dari setiap variabel. Setiap indikator yang tersaji berupa berbagai pertanyaan dalam kuesioner. Sebelum menyusun kuesioner penelitian, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi kuesioner guna memperjelas dan melihat berbagai masalah yang tertuang dalam kuesioner.

2. Skala Pengukuran

Sugiyono (2017) menyebutkan skala pengukuran ialah kesepakatan yang dipakai guna menetapkan pendek panjangnya interval yang terdapat dalam alat ukur, supaya alat ukur tersebut jika dipergunakan dalam pengukuran bisa memperoleh data yang kuantitatif. Skala yang banyak dipergunakan biasanya ialah skala likert, skala ini pertama kali digunakan dengan 5 titik respon yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak memutuskan, setuju, dan sangat setuju. Skala likert adalah skala kualitatif ordinal atau kategori, tetapi seringkali dipergunakan untuk

skala interval. Berdasarkan jenis skalannya yang ordinal, operasi aritmatika tidak bisa dilaksanakan, sebab sebenarnya ordinal bukanlah rasio ataupun angka. Label yang umumnya terdapat di skala likert, serta di pilih oleh peneliti, kemungkinan cenderung memengaruhi jawaban responden, dan informasi bisa saja terdiskrupsi ataupun hilang dikarenakan adanya keterbatasan alternatif jawaban. Masalah yang timbul atas kesalahan pengguna skala ordinal (terutama likert), bisa dihilangkan secara mudah dengan mempergunakan *continuous rating scale.* (Nugroho, 2016)

Menurut Nugroho (2016), *continuous rating scale* adalah skala kuantitatif dan termasuk skala rasio, dikarenakan skala ini merupakan angka maka keseluruhan oprasi aritmatika bisa dilaksanakan tanpa hambatan. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka instrumen penelitian ini mempergunakan jawaban dengan tipe *continuous rating scale.* Untuk skala jenis ini adalah skala dengan 2 alternatif jawaban yang saling bertolakbelakang, seperti sangat buruk dengan sangat baik, sangat yakin dengan sangat tidak yakin, sangat setuju dengan sangat tidak setuju, sangat positif dengan sangat negatif, dan sebagainya.

Skala *continuous rating scale* adalah skala dengan nilai angka 1 hingga 10, dalam hal ini sebagian peneliti mempergunakan skala 10 hingga 100. Responden di minta untuk memberi atau mencoret tanda pada nilai yang dipandang bisa mewakilkan.

Contoh skala *continuous rating scale* :

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

No	Item	Jawaban
1.	Menggunakan Bank Syariah akan menjadi ide yang bijaksana	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 Sangat Tidak Setuju — Sangat Setuju

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Rujukan	Indikator	No. ITEM
Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital	Dimodifikasi dari Robbins & Judge (2008)	a. Persepsi *Positive* tentang Bank Digital b. Persepsi *Negative* tentang Bank Digital	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12,13,14,15
Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bank Digital	Dimodifikasi dari Sardiman (2007)	a. Tanggapan positif tentang Bank Digital b. Tanggapan negatif tentang Bank Digital	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12

I. Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan yang dipergunakan yaitu metode deskriptif. Analisis ini bisa mempergunakan *software* SPSS for Windows.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji ini dimaksud guna memahami seberapa jauhnya alat pengukuran benar-benar bisa mengukur apa yang sebaiknya di ukur (Creswell, 2014). Validitas merupakan tingkatan ketepatan alat pengukuran penelitian mengenai isi ataupun arti yang sebenarnya di ukur (Cooper & Schindler, 2014). Menurut Sekaran & Bougie (2016), uji validitas yaitu suatu uji guna memperlihatkan seberapa baiknya sebuah alat ukur ataupun instrumen penelitian dalam mengukur konsep yang di teliti. Uji ini dilakukan dengan tujuan guna memastikan alat ukur yang dipergunakan berada pada tingkatan yang baik dalam mengukur konsep yang di teliti.

Pengujian validitas dilaksanakan dengan metode Item Total Correlation yang dipakai guna menguji reliabilitas, validitas, dan unidimensional model pengukuran konstruk yang secara langsung tidak bisa diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Setiap uji validitas dilaksanakan dengan mengamati angka $r_{\text{-hitung}}$ pada item korelasi

yang memperlihatkan keterkaitan diantara skor pertanyaan dan skor totalnya. Penghitungan validitas alat ukur ini dilaksanakan dengan program SPSS. Apabila n $r_{\text{-hitung}}$ (r_{xy}) > r-tabel. Maka keseluruhan pertanyaan pada variabel penelitian dianggap valid (Sekaran & Bougie, 2016).

Dengan responden sebanyak 30 orang, maka didapatkan r table 0,361. Kriteria pengambilan keputusan guna menetapkan valid jika r hitung ≥ r tabel, dan jika r hitung didapatkan ≤ r tabel, item tersebut dianggap tidak valid. Dari pengujian ini, maka didapatkan hasil berikut :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian

Variabel	Item	Rxy	r-tabel	Keterangan
Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY	X1.1	0.591	0.361	Valid
	X1.2	0.431	0.361	Valid
	X1.3	0.704	0.361	Valid
	X1.4	0.695	0.361	Valid
	X1.5	0.456	0.361	Valid
	X1.6	0.707	0.361	Valid
	X1.7	0.659	0.361	Valid
	X1.8	0.402	0.361	Valid
	X1.9	0.598	0.361	Valid
	X1.10	0.712	0.361	Valid
	X1.11	0.696	0.361	Valid
	X1.12	0.801	0.361	Valid
	X1.13	0.73	0.361	Valid
	X1.14	0.816	0.361	Valid
	X1.15	0.637	0.361	Valid
Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Persepektif Ekonomi Islam di DIY	X2.1	0.818	0.361	Valid
	X2.2	0.835	0.361	Valid
	X2.3	0.785	0.361	Valid
	X2.4	0.829	0.361	Valid
	X2.5	0.824	0.361	Valid
	X2.6	0.859	0.361	Valid
	X2.7	0.855	0.361	Valid
	X2.8	0.805	0.361	Valid
	X2.9	0.742	0.361	Valid
	X2.10	0.37	0.361	Valid

	X2.11	0.606	0.361	Valid
	X2.12	0.628	0.361	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 3.3 memperlihatkan r-hitung > r-tabel 0,361, dengan demikian keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner pada variable Persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dan variabel Tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam adalah valid dan layak untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini ialah suatu pengujian guna memperlihatkan seberapa stabil dan konsistennya sebuah alat ataupun instrumen alat ukur dalam mengukurkan konsep yang ditelitinya (Sekaran & Bougie, 2016). Uji ini dipakai guna mengukur konsistensi responden dalam memberikan jawaban atas item instrument penelitian. Di samping itu, reliabilitas memperlihatkan akurasi dan ketepatan dari sebuah alat ukur ataupun instrument penelitian. Uji reliabilitas ialah indeks yang memperlihatkan seberapa jauhnya sebuah alat ukur bisa memperlihatkan dipercaya ataupun tidaknya dan guna memahami seberapa jauhnya alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharunya di ukur (Creswell, 2014). Cronbach's Alpha merupakan koefisien yang bisa memperlihatkan seberapa baiknya sebuah item bisa memiliki korelasi positif dengan yang lainnya. Nilai Cronbach's Alpha yang semakin mendekati 1, maka nilai reliabilitas alat ukurnya semakin baik. Sekaran & Bougie (2016) mensyaratkan sebuah instrument penelitian dianggap reliabel, jika r_{alpha} > 0,60. Penghitungan reliabilitas alat ukur ini dilaksanakan dengan SPSS.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilia Kritis	Keterangan
Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY	0.898	0.60	Reliabel
Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Persepektif Ekonomi Islam di DIY	0.920	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Tabel 3.4 memperlihatkan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan demikian keseluruhan pertanyaan pada variable Persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dan variabel Tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam adalah reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penganalisisan deskripsi variable penelitian yang memberikan gambaran jawaban berbentuk nilai *mean* atas variable peneltian yaitu persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam di DIY.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Bank Digital di Indonesia

1. Profil Bank Digital di Indonesia

Sesuai dengan adanya perubahan sikap masyarakat ke arah trend digitalisasi dalam beragam aspek, mencakup transaksi perbankan, layanan bank digital belakangan ini sudah banyak muncul di Indonesia. Perkembangan bank digital di dukung ileh OJK dengan beberapa peraturan yang wajib dipatuhi.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa bank digital yang sudah beroprasi. Nama-nama yang telah hadir meliputi TMRW dari Bank UOB, Digibank dari Bank DBS, Wokee dari Bank Bukopin, Jenius dari Bank BTPN, serta pendatang baru Jago dari Bank Jago. Meskipun sama-sama memiliki basis digital, tetapi fitur dan layanan yang di tawarkan dari setiap *platform* memiliki perbedaan.

2. Bank Digital yang beroperasi di Indonesia

a. Jenius (Bank BTPN)

Gambar 4. 1 Tampilan Aplikasi Bank Digital Jenius

Jenius adalah aplikasi perbankan digital yang dikeluarkan pada tahun 2016 oleh PT Bank BTPN. Aplikasi ini diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi nasabahnya guna melaksanakan beragam transaksi perbankan ataupun pembayaran ketika berbelanja online.

Guna mempunyai rekening Jenius, nasabah diharuskan melaksanakan registrasi kemudian aktivasi akun melalui Aplikasi. Sesudah aktivasi kartu kredit berhasil, nasabah baru bisa mempergunakannya. Pendaftaran menjadi nasabah baru Jenius tidak dikenai biaya. Sehingga, semakin memudahkan masyarakat guna membuka rekening bank tanpa harus datang ke kantor bank yang berkaitan. Ketika mengisi saldo Jenius, dana akan secara otomatis disimpan di saldo aktif. Dana tersebut bisa dipakai untuk berbagai transaksi misalnya transaksi *offline/online,* transfer, atau tarik tunai.

Jenius mempunyai fitur yaitu Jenius Pay. Adanya fitur ini, maka nasabah dapat bertransaksi secara online diberbagai merchant rekanan Jenius mempergunakan $Cashtag tanpa memerlukan transfer antarbank, e-Wallet, atau kartu kredit/ debit. Jenius Pay bisa dipilih menjadi opsi metode pembayaran yang disediakan di aplikasi ataupun website merchant yang melakukan kerjasama dengan Jenius.

Selain itu, adapun fitur lainnya yaitu pinjaman khusus nasabah atau Flexi Cash. Nasabah dapat mempergunakan Flexi Cash ini tanpa memerlukan biaya apapun dan persyaratan apapun. Konfirmasi ditolak ataupun diterimanya pengajuan akan diinformasikan secara langsung melalui aplikasi. Jika pengajuan disetujui, jumlah uang yang akan dicairkan beserta jangka waktu cicilannya juga bisa ditetapkan berdasarkan keinginan nasabahnya. Diamana dana ini akan dipindahkan ke saldo aktif secara langsung.

b. Wokee (Bank Bukopin)

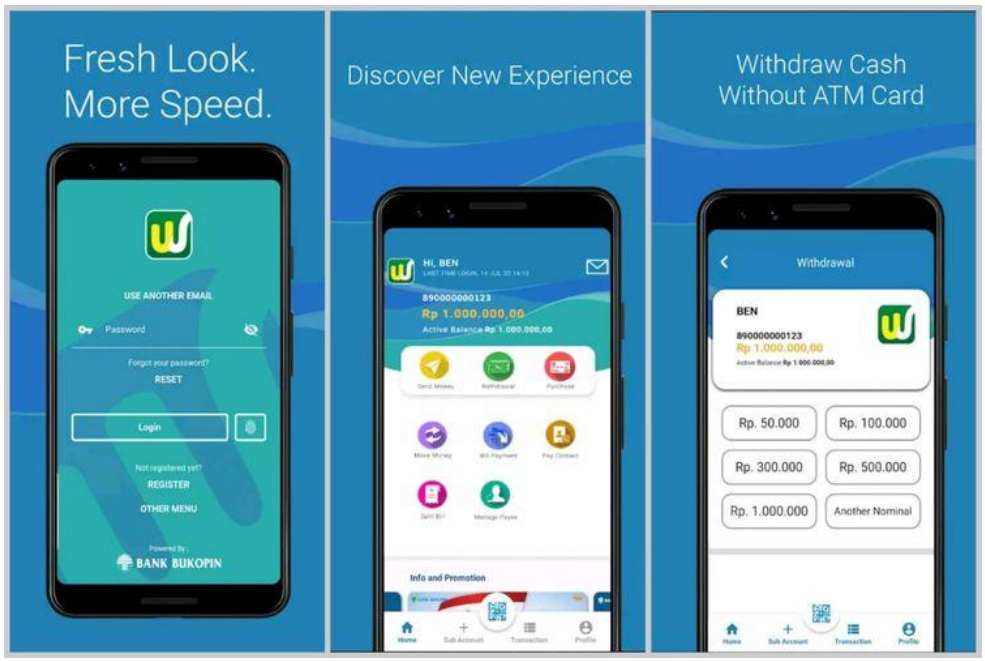

Gambar 4. 2 Tampilan Aplikasi Bank Digital Wokee

Wokee adalah aplikasi perbankan digital yang di kembangkan Bank Bukopin dengan membidik penggunannya yang gemar mempergunakan *cashless society* dan aplikasi digital. Sejak 2018, aplikasi ini sudah hadir di kalangan masyarakat. Keseluruhan proses yang berkaitan dengan layanan Wokee dilaksanakan melalui aplikasi, dimulai dari pendaftaran, verifikasi, serta layanan transaksi perbankan lainnya. Registrasi nasabah baru pun juga tidak dikenai biaya.

Sekarang ini, aplikasi Wokee sudah membantu penggunanya untuk top up saldo melalui dompet digital antara lain LinkAja, GoPay, dan OVO. Wokee juga memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan transaksi seperti beli pulsa, belanja *offline/online*, kirim uang, dan sebagainya.

Wokee memiliki fitur lainnya yakni Mechant Cardless Withdrawal. Melalui fitur ini, nasabah bisa melakukan tarik tunai tanpa kartu dimerchant yang menjalin kerjasama dengan Bank Bukopin.

c. Digibank (Bank DBS)

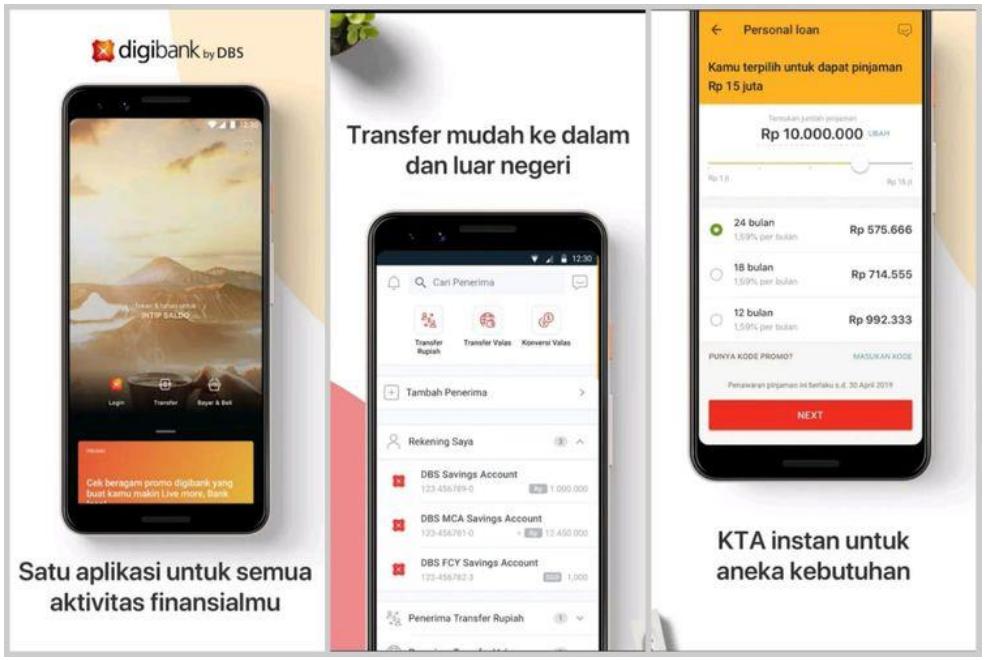

Gambar 4. 3 Tampilan Aplikasi Bank Digital Digibank

Digibank adalah produk bang digital yang dipunyai Bank DBS. Aplikasi ini sudah hadir sejak 2018 lalu di Indonesia. Layaknya perbankan digital, semua proses pendaftaran dan transaksi dilakukan melalui aplikasi Digibank. Nasabah juga bisa melaksanakan pembayaran tagihan meliputi kartu kredit, asuransi, internet, listrik, dan PAM lewat aplikasi ini. Nasabah Digibank tidak dikenai biaya transfer dengan rata-rata saldo per bulan minimal Rp 1.000.000. Digibank juga memberikan kemudahan bagi nasabahnya guna melaksanakan beraham transaksi pembayaran ketika berbelanja online di berbagai e-commerce rekanan.

Bank DBS juga membuat fitur terbarunya di aplikasi Digibank, yaitu KTA (Kredit Tanpa Agunan Instan). Tanpa harus menunggu berhari-hari persetujuannya diberikan pada hari yang sama hanya memerlukan waktu 1 menit. Penajuan KTA ini bisa dilakukan sendiri. Adapun maksimum pinjaman yang diberikan bagi pengajuan KTA online yakni Rp 30 juta.

Digibank memiliki fitur Flip.id dalam memberikan layanan transaksi keuangan digital yang dibebaskan dari biaya. Adanya kerjasama ini,

memudahkan nasabahnya guna menempatkan dananya dengan proses mentransfer dari suatu bank sumber dana lewat aplikasi Flip.id, selanjutnya memindahkannya ke rekening mereka.

d. TMRW (Bank UOB)

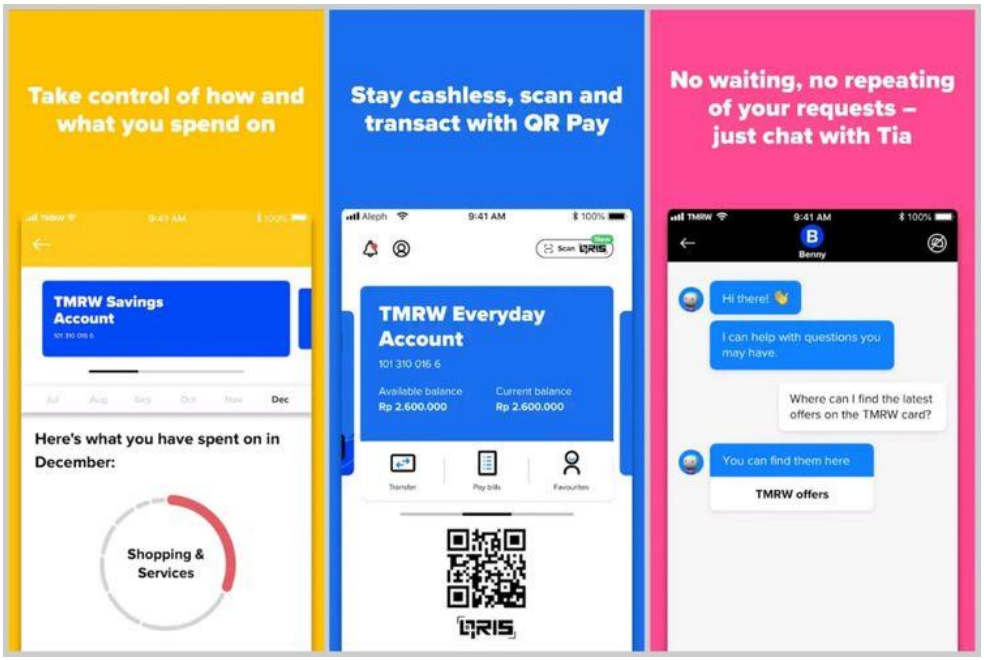

Gambar 4. 4 Tampilan Aplikasi Bank Digital TMRW

TMRW ialah aplikasi perbankan digital yang dikeluarkan pada Agustus 2020 oleh Bank UOB. Di samping membuka akun bank digital, nasabah juga dapat membuat kartu kredit TMRW melalui aplikasi. TMRW terbagi menjadi 2 bentuk perbankan yaitu kartu kredit dan tabungan. Dalam proses pendaftaran, nasabah bisa memiliki tabungan saja ataupun bahkan keduanya.

Proses pembukaan rekening di klaim bisa diselesaikan hanya dalam waktu 9 menit. Verifikasi identitas dilakukan melalui video call dengan pihak TMRW. Pernyataan nasabah akan di tangani chatbot 24 jam yang diberikan nama TMRW Intelligence Assistant (TIA) yang didukung dengan Bahasa Indonesia. Sama halnya dengan bank digital biasanya, pengguna TMRW dapat menabung, top up saldo, mentransfer uang kepada pengguna lainnya, dan sebagainya.

TMRW juga didukung metode pembayaran dengan basis Quick Response Code (QR). Adanya metode ini, membuat penggunanya bisa melaksanakan pembayaran hanya dengan memindai QR code di gerai yang telah terdaftar serta menjadi rekanan. Selain itu, fitur ini adalah bagian dari dukungan UOB terhadap Gerakan Nasional Non Tunai yang mempergunakan platform QRIS (Quick Response Code Standar Indonesia).

e. Jago (Bank Jago)

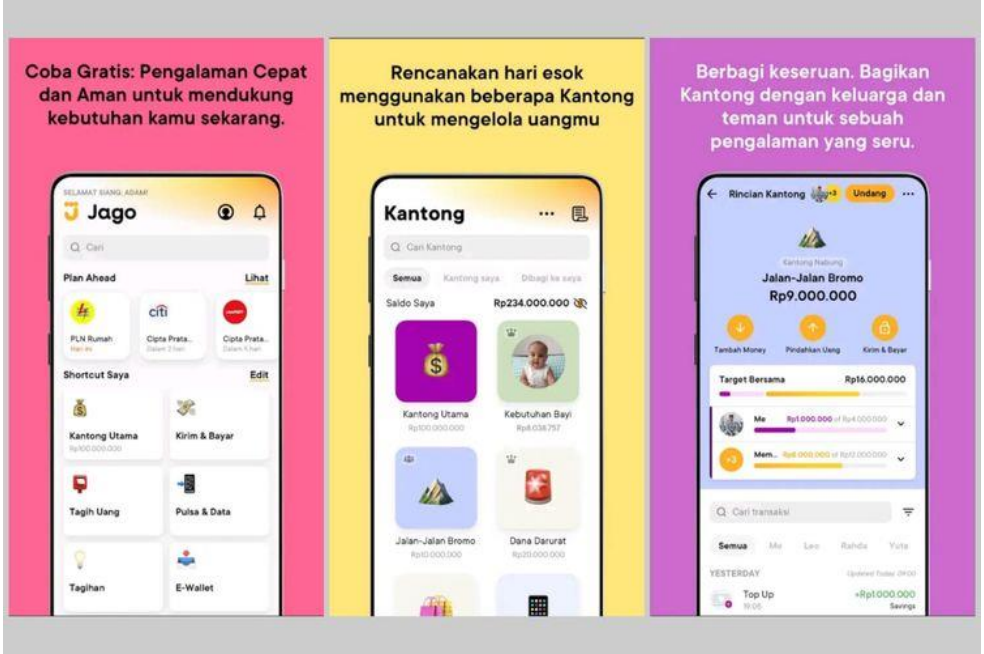

Gambar 4. 5 Tampilan Aplikasi Bank Digital Jago

Pada pertengahan April 2021, PT Bank Jago Tbk telah resmi mengeluarkan aplikasi pengelola keuangan digital. Guna melaksanakan registrasi awal, calon pengguna diharuskan mempunyai e-KTP asli serta NPWP apabila sudah memilikinya. Ketika melanjutkan ke tahapan aktivasi video call, nasabah hanya diharuskan menyiapkan e-KTP asli, kemudian mengikuti petunjuk dari pihak Jago. Proses pendaftaran melalui aplikasi hanya membutuhkan waktu 5 menit. Penggunanya tidah diharuskan memberikan deposit dalam jumlah berapa pun ketika registrasi.

Aplikasi Jago memiliki salah satu fitur unggulan yaitu Kantong. Adanya Kantong ini, nasabah bisa mengajak pengguna lain guna

mengalokasikan data mereka kedalam Kantong yang dapat di akses bersama-sama atau bisa dikatakan hampir sama dengan tabungan.

Jika hendak melaksanakan transaksi baru dengan menu Bayar dan Kirim, nasabah harus mendaftarkan nomor tagihan, nomor e-Wallet, dan nomor rekening. Berbagai nama e-Wallet yang sekarang ini telah hadir di aplikasi Jago antara lain LinkAja, OVO, GoPay, Dana.

3. Bank Syariah Digital di Indonesia

Untuk saat ini Bank Digital belum ada yang syariah , tetapi sudah ada strategi sendiri dari Bank Syariah Indonesia antara lain meningkatkan stabilitas sistem *mobile*, mempercepat kapasitas digitalisasi, memperbaharui dan menambah sistem dengan melakukan berbagai pembaruan fitur (*enchance*), dan berfokus pada peningkatan pengalaman *user experience* (UX) yang menitiberatkan pada bagaimana pengalaman pengguna dalam menggunakan ataupun melakukan transaksi dengan produk digital. Di samping itu, perusahaan juga melakukan proses transaksi *open banking* lewat Application Programming Interface (API) yang di kembangkan sebagai wujud kolaborasi perbankan dengan perseroan *fintech* (*financial technology*). Bank Syariah juga menjalin kerjasama dengan *fintech, e-commerce* dengan *payment sistem* supaya kita tidak terisolasi terkait sistem pembayaran.

Tetapi sekarang ini sudah mulai berkembang bank syariah secara digital misalnya Bank Aladin Syariah (dulunya Bank Net Indonesia Syariah) sebagai bank syariah digital pertama di Indonesia yang masuk pasar bursa pada Februari 2021. Bank Aladin Syariah ini sudah terdaftar secara resmi dan diakui oleh Ayo Bank, Lembaga Penjamin Simpanan, Bank Indonesia, OJK, Inklusi Keuangan, dan iB. Ada pula Bank Jago, yang berencana membentuk unit usaha syariah dan menjadi bank digital yang terintegrasi dengan ekosistem Gojek. PT Bank Jago Tbk meresmikan Unit Usaha Syariah (UUS) guna melayani segmen *mass market* sesuai dengan prinsip syariah. Jago syariah menawarkan solusi keuangan digital yang bertumpu pada kehidupan nasabah dengan memaksimalkan teknologi saat ini, Selanjutnya ada pula Hijra Bank, Hijra adalah nama entitas perbankan syariah digital dari ALAMI

Group. Hijra berasal dari sebuah Bank Syariah yang diakuisisi oleh ALAMI Group dan kini sedang menjalani transformasi digital. Hijra Bank sudah diawasi dan terdaftar dii Lembaga Penjamin Simpanan,, OJK, DSN-MUI, iB, dan Ekonomi Syariah. Bank Syariah Digital tersebut seluruhnya masih dalam proses pengembangan belum mulai beroperasi di Indonesia.

B. Analisis Data

1. Profil Responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada 100 responden, bisa diidentifikasi terkait **karakteristik responden yang relevan dengan topik penelitian ini** yaitu :

a. Umur Responden

Responden pada penelitian ini menurut umurnya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4.1 Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	17-20	18	18%
2	21-25	81	81%
3	26-30	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.1 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar responden berumur 21-25 tahun yaitu berjumlah 81 (81%) responden dan sebagian kecil umurnya 26-30 tahun yakni berjumlah 1 (1%) responden. Ini memperlihatkan dari segi umur mahasiswa di DIY yang berpartisipasi dalam penelitian ini kebanyakan berumur remaja pertengahan hingga remaja akhir.

b. Universitas

Responden pada penelitian menurut universitasnya bisa diklasifiksikan berikut :

Tabel 4. 2 Universitas Responden

Universitas		
Universitas Islam Indonesia	49	49%
Universitas Teknologi Yogyakarta	8	8%
Universitas AMIKOM Yogyakarta	4	4%
UPN Veteran Yogyakarta	2	2%
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	5	5%
UNY	11	11%
Universitas Gadjah Mada	6	6%
Universitas Aisiyah Yogyakarta	2	2%
STIE YKPN Yogya	4	4%
Universitas Respati Yogyakarta	8	8%
Universitas Jendral Ahmad Yani	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.2 bisa di tarik kesimpulan berdasarkan universitas responden menunjukan bahwa jumlah terbanyak adalah dari Universitas Islam Indonesia yaitu sebanyak 49 (49%) responden, disusul oleh Universitas Negeri Yogyakarta yaitu sebanyak 11 (11%) responden, kemudian Universitas Teknologi Yogyakarta dan Universitas Respati Yogyakarta yaitu 8 (8%) responden, kemudian Universitas Gadjah Mada yaitu 6 (6%) responden, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu 5 (5%) responden, Universitas AMIKOM Yogyakarta dan STIE YKPN Yogya yaitu 4 (4%) responden, UPN Veteran Yogyakarta dan Universitas Aisiyah Yogyakarta yaitu 2 (2%) responden, dan yang terakhir yaitu Universitas Jendral Ahmad Yani sebanyak 1 (1%) responden.

c. Fakultas

Responden pada penelitian ini menurut fakultasnya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 3 Fakultas Responden

Fakultas		
Ilmu Sosial	67	67%
Eksakta	29	29%
Vokasi	3	3%
Pascasarjana	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.3 bisa di tarik kesimpulan berdasarkan fakultas responden menunjukan bahwa jumlah paling banyak yakni dari Ilmu Sosial yakni berjumlah 67 (67%) responden, disusul oleh Eksakta yaitu sebanyak 29 (29%) responden, kemudian Vokasi yaitu 3 (3%) responden, dan yang terakhir yaitu Pascasarjana sebanyak 1 (1%) responden.

d. Program Studi

Responden pada penelitian ini menurut program studinya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 4 Program Studi Responden

Program Studi		
Ekonomi Islam	35	35%
Ahwal Syakhsiyah	4	4%
Teknik Informatika	8	8%
IT	1	1%
Sistem Informasi	1	1%
Psikologi	3	3%
Manajemen	5	5%
Pendidikan Bahasa Inggris	1	1%
Ekonomi	1	1%
Pendidikan Kedokteran	1	1%
Perminyakan	1	1%
Teknik Industri	3	3%
Arsitektur	1	1%
Muamalah	1	1%
Akuntansi Syariah	1	1%
Teknologi Pendidikan	2	2%
Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi	1	1%
Antropologi	1	1%

PBSI	1	1%
Pendidikan Kimia	1	1%
Gizi	1	1%
Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	1	1%
Keperawatan Anestesiologi	1	1%
Teknik Pertambangan	1	1%
Ilmu Perpustakaan	1	1%
Pendidikan Anak Usia Dini	1	1%
Manajemen Dakwah	1	1%
Akuntansi	6	6%
Pendidikan Tata Boga	2	2%
Teknologi Listrik	1	1%
Pendidikan Sejarah	2	2%
Ilmu dan Industri Peternakan	1	1%
Bahasa dan Kebudayaan Korea	1	1%
KEPERAWATAN	7	7%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.4 bisa di tarik kesimulan berdasarkan program studi responden menunjukan bahwa jumlah terbanyak adalah Ekonomi Islam yaitu sebanyak 35 (35%) responden, disusul oleh Teknik Informatika yaitu sebanyak 8 (8%) responden, kemudian Keperawatan yaitu 7 (7%) responden, kemudian Akuntansi yaitu 6 (6%) responden, Manajemen yaitu 5 (5%) responden, Ahwal Syakhsiyah yaitu 4 (4%) responden, Psikologi dan Teknik Industri yaitu 3 (3%) responden, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Tata Boga, dan Teknologi Pendidikan yaitu 2 (2%) responden dan yang terakhir yaitu IT, Sistem Informasi, Pendidikan Bahasa Inggris, Ekonomi, Pendidikan Kedokteran, Perminyakan, Arsitektur, Muamalah, Akuntansi Syarih, Pengelola Arsip & Rekaman Informasi, Antropologi, PBSI, Pendidikan Kimia, Gizi, Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Keperawatan Anestesiologi, Teknik Pertambangan, Ilmu Perpustakaan, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Dakwah, Teknologi Listrik, Ilmu & Industri Perternakan, dan Bahasa & Kebudayaan Korea sebanyak 1 (1%) responden.

e. Semester

Responden pada penelitian ini menurut semesternya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 5 Semester Responden

Semester	Jumlah	Persentase
1	1	1%
2	6	6%
3	6	6%
4	3	3%
5	2	2%
6	8	8%
7	14	14%
8	54	54%
9	5	5%
10	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.5 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya berada di semester 8 yaitu berjumlah 54 (54%) responden dan sebagian kecil semester 1 dan semester 10 yaitu berjumlah 1 (1%) responden. Ini memperlihatkan dari segi semester mahasiswa di DIY yang berpartisipasi dalam penelitian ini kebanyakan semester awal hingga semester tua.

f. Pendidikan

Responden pada penelitian ini menurut pendidikannya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 6 Pendidikan Responden

No	**Pendidikan**	Jumlah	Persentase
1	D3	4	4%
2	D4	3	3%
3	S1	90	90%
4	S2	3	3%

Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.6 bisa di tarik keismpulan sebagian besar respondennya berpendidikan S1 yaitu berjumlah 90 (90%) responden dan sebagaian kecil berpendidikan D4 berjumlah 3 (3%) dan S2 sebanyak 3 (3%) responden. Ini memperlihatkan dari segi jenjeng pendidikan, mahasiswa di DIY yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan berminat terhadap bank digital dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 (tinggi) ketika penelitian.

g. Uang Saku

Responden pada penelitian ini menurut uang sakunya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 7 Uang Saku Responden

No	Uang Saku	Jumlah	Persentase
1	< Rp 2.000.000,-	80	80%
2	> Rp 2.000.000,-	20	20%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.7 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya memiliki uang saku < Rp 2.000.000,- yaitu berjumlah 80 (80%) responden dan sebagaian kecil dengan uang saku > Rp 2.000.000,- berjumlah 20 (20%) responden. Ini memperlihatkan dari segi uang saku, mahasiswa di DIY kebanyakan di bawah UMR Provinsi DIY.

h. Mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan

Berdasarkan apakah sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan, maka respondennya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 8 Mengakses Jasa Keuangan Formal Melalui Perbankan

No	Apakah sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan?	Jumlah	Persentase
1	Sudah	92	92%
2	Belum	8	8%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.8 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan yaitu berjumlah 92 (92%) responden dan sebagaian kecil responden belum mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan yaitu 8 (8%) responden.

i. Tujuan Mengakses Jasa Keuangan Formal melalui Perbankan

Berdasarkan tujuan mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan, maka respondennya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 9 Tujuan Mengakses Jasa Keuangan Formal Melalui Perbankan

No	Tujuan Akses Bank	Jumlah	Persentase
1	Untuk menabung	79	79%
2	Untuk investasi	9	9%
3	Lainnya (sebutkan), Mempermudah transaksi	3	3%
4	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	6	6%
5	Lainnya (sebutkan), Transaksi setor tunai	1	1%
6	Lainnya (sebutkan), Untuk transfer uang	1	1%
7	Lainnya (sebutkan), Transfer biaya kuliah	1	1%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.9 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya memiliki tujuan akses bank hanya untuk menabung berjumlah 79 (79%) responden dan sebagaian kecil responden transaksi setor tunai, transfer uang, dan transfer biaya kuliah yaitu berjumlah 1 (1%) responden. Ini memperlihatkan dari segi tujuan akses bank, mahasiswa di DIY kebanyakan mengakses bank untuk menyimpan uangnya agar lebih aman.

j. Pengetahuan Layanan Bank Digital

Responden pada penelitian ini menurut pengetahuan layanan bank digital bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 10 Pengetahuan Layanan Bank Digital

No	Pengetahuan Layanan	Jumlah	Persentase
1	Ya	28	28%
2	Tidak	72	72%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.10 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya sudah memiliki pengetahuan layanan tentang bank digital berjumlah 28 (28%) responden dan sebagaian kecil responden belum memiliki pengetahuan layanan tentang bank digital berjumlah 72 (72%) responden. Ini memperlihatkan dari segi pengetahuan layanan tentang bank digital, mahasiswa di DIY kebanyakan belum banyak yang mengetahui tentang adanya bank digital.

k. Penggunaan Layanan Bank Digital

Responden pada penelitian ini menurut pengguna layanan bank digital bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 11 Penggunaan Layanan Bank Digital

No	Pengetahuan Layanan Bank Digital	Jumlah	Persentase
1	Lebih mudah dan praktis	93	93%

2	Rumit, tidak mudah digunakan	7	7%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.11 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya mengatakan bahwa pengetahuan layanan bank digital lebih mudah dan praktis yaitu berjumlah 93 (93%) responden dan sebagaian kecil responden mengatakan bahwa pengetahuan layanan bank digital rumit, tidak mudah digunakan yaitu 7 (7%) responden.

l. Dalam hal ini, sosialisasi yang disampaikan oleh perbankan terkait keuangan inklusi melalui metode *brancless banking*

Berdasarkan Sosialisasi yang disampaikan dalam hal ini oleh perbankan mengenai keuangan inklusi melalui metode *brancless banking*, maka respondenya bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 12 Sosialisasi Yang Diberikan Dalam Hal Ini Oleh Perbankan Mengenai Lkeuangan Inklusi Melalui Metode Brancless Banking

No	Sosialisasi yang diberikan dalam hal ini oleh perbankan mengenai keuangan inklusi melalui metode *brancless banking*	Jumlah	Persentase
1	Sudah efektif	39	39%
2	Belum efektif	61	61%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.12 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya mengatakan bahwa sosialisasi yang disampaikan oleh perbankan terkait keuangan inklusi dengan metode *brancless banking* yaitu belum efektif sebanyak 61 (61%) responden dan sebagaian kecil responden mengatakan bahwa sosialisasi yang disampaikan oleh perbankan terkait keuangan inklusi dengan metode *brancless banking* yaitu sudah efektif sebanyak 39 (39%) responden.

m. Pernah Membuka Rekening Bank Digital

Responden pada penelitian ini berdasarkan pernah membuka rekening bank digital bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 13 Pernah Membuka Rekening Bank Digital

No	Pernah Membuka Rekening Bank Digital	Jumlah	Persentase
1	Pernah	28	28%
2	Tidak Pernah	72	72%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.13 bisa di tarik kesimpulan sebagian besar respondennya belum pernah membuka rekening bank digital berjumlah 72 (72%) responden dan sebagaian kecil responden pernah membuka rekening bank digital yaitu berjumlah 28 (28%) responden. Ini memperlihatkan kebanyakan responden belum mengetahui tentang adanya bank digital dan masih banyak yang belum tertarik membuka rekening bank digital.

n. Bank Digital yang digunakan

Responden pada penelitian ini menurut bank yang digunakan bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 14 Bank Digital Yang Digunakan Responden

No	Bank Digital yang digunakan responden beserta alasannya	Jumlah	Persentase
1	Belum Pernah	72	72%
2	Bank Jago Alasannya karena mempermudah transaksi, karena untuk pembayaran menggunakan kartu kredit	4	4%
3	CIMB, Alasannya karena untuk transfer antar bank digital	1	1%
4	Jenius Alasannya karena lebih praktis, karena pembukaan rekening melalui smartphone,	18	18%

	karena penasaran dengan sistem bank digital, karena tidak ada biaya administrasi, karena kasian sama mba yang nawarin waktu di mall, karena melihat iklan yang menunjukan kemudahan jenius, karena mempermudah bertransaksi		
8	Bank DBS Alasannya karena semua transaksi bisa secara online, karena transaksinya mudah, karena tidak sengaja ditawarkan oleh sales sewaktu jalan jalan di mall	5	5%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.14 bisa di tarik kesimpulan berdasarkan bank digital yang digunakan responden beserta alasannya menunjukan bahwa jumlah terbanyak adalah belum pernah menggunakan bank digital yaitu berjumlah 72 (72%) responden, yang kedua Jenius yaitu berjumlah 18 (18%) responden, selanjutnya Bank DBS 5 (5%) respoden, kemudian Bank Jago 4 (4%) responden dan yang terakhir CIMB 1 (1%).

o. Alasan tidak menggunakan bank digital

Responden pada penelitian ini menurut alasan tidak menggunakan bank digital bisa diklasifikasikan berikut :

Tabel 4. 15 Alasan Responden Tidak Menggunakan Bank Digital

No	Alasan tidak menggunakan bank digital	Jumlah	Persentase
1	Pernah	28	28%
2	Karena belum berminat	19	19%
3	Karena masih menganggap kurang aman	13	13%
4	Karena masih belum memahami tentang bank digital	17	17%
5	Karena sulit mengakses bank digital di desa yang jaringan internetnya tidak stabil	3	3%
6	Karena relatif boros jika mempunyai rekening digital	1	1%

7	Karena belum familiar	4	4%
8	Karena belum mengetahui bank digital	9	9%
9	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa	4	4%
10	Karena kurang percaya terhadap bank digital	2	2%
Total		100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari Tabel 4.15 bisa di tarik kesimpulan alasan utama responden belum menggunakan bank digil yaitu karena belum berminat, yang kedua karena masih belum memahami tentang bank digital, yang ketiga karena masih menganggap kurang aman, selanjutnya karena belum mengetahui bank digital, dan yang terakhir karena relatif boros jika mempunyai rekening digital.

C. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Dari data yang sudah didapatkan, jawaban responden yang sudah di rekapitulasi selanjutnya dilakukan penganalisisan guna memahami Persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dan Tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam.

Penganalisisan data ini dengan dua tahapan yakni analisis kuantitatif dan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data dalam variabel dengan mengamati standr deviasi, minimum, maksimum, serta mean. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS 2. Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata (*Mean*)	Standar Deviasi (SD)
Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif	100	5	10	7,44	1,098

Ekonomi Islam di DIY					
Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY	100	4	10	7,75	1,029

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Table 4.16 memperlihatkan Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY dengan jumlah sampel sebesar 100, diketahui bahwa, serta standar deviasi yaitu 1,098, mean yaitu 7,44, nilai maksimum yaitu 10, dan nilai minimal yaitu 5.

Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY dengan jumlah sampel sebesar 100, diketahui bahwa, standar deviasi yaitu 1,029, mean yaitu 7,75, nilai maksimal yaitu 10, dan minimal yaitu 4.

Deskripsi selanjutnya yaitu menentukan kategori skor masing-masing variabel. Dalam penentuan kategori skor penulis menggunakan 3 kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, rendah. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai rata-rata *mean* serta tandar deviasi dengan rumusan :

- $X < M - 1SD$, untuk kategori kurang.
- $M - 1SD \leq X < M + 1SD$, untuk kategori cukup.
- $M + 1SD \leq X$, untuk kategori baik.

Maka untuk perhitungan kategori dari setiap variabel yaitu :

Tabel 4. 17 Perhitung Kategori Variabel

Variabel	Rumus	Kategori
Persepsi Mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi islam	X<M-1SD X<7,44-1,098 X<6	Kurang
	M-1SD≤X<M+1SD 7,44-1,908≤X<7,44+1,908 6≤X<9	Cukup
	M+1SD≤X 7,44+1,908≤X 9≤X	Baik

Tanggapan Mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi islam	X<M-1SD X<7,75-1,029 X<7	Kurang
	M-1SD≤X<M+1SD 7,75-1,029≤X<7,75+1,029 7≤X<9	Cukup
	M+1SD≤X 7,75+1,029≤X 9≤X	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari perhitungan tersebut maka akan didapatkan pengkategorian masing-masing variabel yaitu Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY. Hasil pengkategorian akan dijelaskan melalui table berikut :

Tabel 4. 18 Kategorisasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Digital Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di DIY

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	11	11%
Cukup	77	77%
Kurang	12	12%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari table 4.18 tersebut dengan variabel Kategorisasi Persepsi Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY, diketahui bahwa kategori kurang berjumlah 12, yang berarti ada 12% responden yang memilih kategori kurang, sementara itu kategori cukup berjumlah 77, yang berarti ada 77% responden memilih kategori cukup dan kategori baik berjumlah 11, yang berarti ada 11% responden yang memilih kategori baik.

Tabel 4. 19 Kategorisasi Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	15	15%
Cukup	58	58%
Kurang	27	27%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Dari table 4.19 tersebut dengan variabel Kategorisasi Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY, diketahui bahwa kategori kurang berjumlah 27, yang berarti ada 27% responden yang memilih kategori kurang, sementara itu kategori cukup berjumlah 58, yang berarti ada 58% responden memilih kategori cukup dan kategori baik berjumlah 15, yang berarti ada 15% responden yang memilih kategori baik.

D. Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam tinggi (*mean* 7,44). Hal ini dapat diartikan, persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dalam kategori baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Hakim & Rubiyanti (2019); Permadi (2017); Akmalia & Rikumahu (2018); Septiani (2018) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap bank digital dalam kategori baik. Kategori baik persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam ini menunjukkan literasi keuangan berpedoman pada pemahaman dan pengetahuan atas jasa dan produk keuangan beserta risiko dan konsep keuangan. Selain itu, diperlukan keyakinan, motivasi, dan keterampilan guna mengimplementasikan pemahaman dan pengetahuan yang dipunyainya tersebut guna mengambil keputusan yang efektif, meningkatkan memakmuran keuangan seseorang, serta masyarakat dan juga berkontribusi dibidang ekonomi (Sadewo, 2021). Persepsi masyarakat akan beragam layanan perbankan dan *digital banking*

tentu sangat dibutuhkan guna memilih solusi akan kebutuhan keuangan nasabahnya. Hal ini karena keberadaan bank digital menjadi strategis bagi penguatan ekonomi Indonesia. Dengan *smartphone* yang dimilikinya, nasabah bisa mendapatkan layanan keuangan yang cepat, murah, dan mudah. Pengalaman transaksi digital yang sudah di rasakan masyarakat menjadikan layanan keuangan ini semakin disukai. Apalagi transaksi digital ini lebih efisien serta dapat mencukupi kebutuhan konsumennya dengan lebih cepat. Adapun berbagai faktor yang bisa mendorong individu memberi sebuah persepsi pada bank digital pada saat masyarakat mengkonsumsi, menggunakan, mengamati, ataupun melihat suatu hal yaitu meliputi harapan, minat, pengalaman, motivasi, dan sikap (Stephen P. dan Timothy, 2008). Menurut Miftah Thoha (2003) terdapat faktor internal seperti kebutuhan dan pengetahuan sekitar latar belakang keluarga, dan segala hal yang baru atau ketidak asingan suatu objek. Sedangkan faktor eksternal seperti motivasi, keadaan fisik, kepribadian individu, perhatian, harapan dan keinginan, minat, perasaan dan sikap. Persepsi adalah penyerapan informasi dengan indra pengecapan, penciuman, pendengaran, serta penglihatan. Persepsi merupakan penyerapan informasi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecapan. Persepsi merupakan kemampuan otak menterjemahkan rangsangan ataupun proses rangsangan ke dalam organ sensorik manusia. Persepsi manusia memiliki cara pandang yang berbeda dalam persepsi. Beberapa orang berfikir bahwa sesuatu adalah pandangan negatif yang mempengaruhi perilaku manusia yang terlihat atau nyata (Fadillah & Taufiqqurrachman, 2020). Persepsi adalah pengalaman masyarakat mengenai hubungan-hubungan, peristiwa, ataupun objek yang didapatkan dengan menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi, ketika menafsirkan pesan informasi indrawi tidak hanya mengikutsertakan sensasi, namun juga memori, motivasi, ekspektasi, dan atensi (Rahmat, 2011). Persepsi juga adalah sebuah proses pemberian makna ataupun arti terhadap lingkungan.

Persepsi Mahasiswa DIY terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam menurut hasil wawancara kepada responden memperlihatkan

bank digital memberikan sisi positif terhadap para nasabahnya. Dalam Ekonomi Islam penggunaan bank digital seperti transaksi online, pembayaran tagihan listrik, PAM, internet, hingga asuransi, transfer uang, fitur pembayaran non tunai, diperbolehkan dan tidak bertentangan selama memudahkan masyarakat dan masih sesuai dengan prinsip (1) kerjasama, (2) kepercayaan, (3) kehati-hatian, (4) tanggung jawab, (5) keadilan. (Sari *et al.*, 2017). Kemudian tidak ada larangan dari Al-Quran dan Sunnah, hal ini berarti islam memberi kesempatan yang luas kepada orang-orang yang berkepentingan untuk mengembangkan sesuatu yang baru seperti bank digital itu sendiri. Dalam pembukaan rekening bank digital tidak bertentangan dengan ekonomi islam karena sudah ada syarat dan ketentuan yang berlaku saat sebelum membuka rekening dan sebagai nasabah tentunya harus membaca terlebih dahulu dan telah menyetujui jika ingin mulai membuka, saat akan melakukan pembuakaan rekening, walaupun tidak hadir dalam suatu tempat namun kedua belah pihak melakukan sesi video call untuk verifikasi data. Jika masih ada kesulitan dan tidak memahami tentang produknya, nasabah juga bisa menanyakan langsung ke *Customer Service* saat pembukaan rekening. Hal tersebut di dukung dengan firman allah pada surah Al-Maidah ayat 6 :

مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّلٰكِنْ يُّرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَ لِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Mã yurĩ‘dullahu liyaj‘‘ala ‘‘alaikum min ḥara‘jiw wa‘lakiy yurĩdu liyuṭahhira‘kum wa liyutimma ni‘‘matahụ ‘‘alaikum la‘‘allakum tasykurụn/

Artiannya: Allah tidak akan mempersulit kamu, namun Dia akan membersihkan kamu serta menyempurnakan nikmat-Nya kepada kamu, agar kamu bersyukur

Dalam hal ini, persepsi meliputi pengorganisasian stimulus, penerimaan stimulus, penafsiran objek, serta penafsiran pada stimulus yang sudah diorganisasi dengan cara memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku nasabah. Semakin tingginya persaingan diindustri jasa keuangan maka akan mendorong bank guna mengoptimalkan kualitas layanannya kepada nasabah

dengan lebih efisien dan efektif serta membentuk kesinambungan layanan kepada nasabah, ini menjadi suatu upaya dalam meningkatkan kapabilitas bank, pemanfaatan perkembangan teknlogi informasi dengan lebih optimal guna mendukung inovasi pelayanan bank. Bank dalam hal ini harus memberi kemudahan akses pelayanan perbankan dengan basis teknologi informasi tanpa dibatasi waktu dan tempat guna mendorong pengolahan keuangan nasabah secara lebih baik. Berdasarkan wawancara, bank digital memudahkan nasabah melakukan layanan perbankan sehingga segala aktivitas masyarakat dapat dibantu dengan kemudahan layanan bank digital. Penyelarasan strategi dan inovasi layanan dalam pemanfaatan teknologi informasi mendorong industri perbankan guna masuk ke era layanan perbankan digital. Di samping itu, penyediaan layanan perbankan ini bisa memberikan dampak terhadap peningkatan resiko terlebih pada resiko reputasi, resiko strategi, dan resiko oprasional, dengan demikan diperlukan peningkatan implementasi manajemen resiko dalam pemanfaatan teknologi oleh bank secara efektif. Persepsi masyarakat atau nasabah dipengaruhi oleh sikap yang adalah sebuah reaksi yang terjadi pada individu yang menggambarkan sebuah perasaan terhadap orang lain, peristiwa, aktivitas, dan objek. Motivasi masyarakat atau nasabah yaitu sebuah faktor yang mendorong individu guna melaksanakan sebuah aktivitas tertentu (membuka rekening digital), sehingga motivasi seringkali didefinisikan menjadi faktor pendorong perilaku individu. Minat masyarakat ataupun nasabah membuka rekening digital merupakan keinginan ataupun dorongan guna melaksanakan suatu hal. Pengalaman masyarakat atau nasabah membuka rekening digital adalah peristiwa yang pernah dirasakan oleh individu sehingga memberi sebuah tanggapan pada objek tersebut. Harapan masyarakat atau nasabah pada rekening digital merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan terhadap bank digital sesuatu yang diharapkan bisa diperoleh pada masa mendatang.

2. Tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam tinggi (*mean* 7,75). Hal ini dapat diartikan, tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dalam kategori baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Hakim & Rubiyanti (2019); Permadi (2017); Akmalia & Rikumahu (2018); Septiani (2018) yang menyatakan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam kategori baik. Menurut Fatimah & Hendratmi (2020) masyarakat ekonomi digital sendiri ialah pengaruh dari inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan. Hal tersebut telah merubah cara hidup masyarakat yang sangat praktis, sehingga hukum Islam pun berkembang. Apabila ditemukan suatu komunitas telah meninggalkan sebuah kegiatan yang selama ini biasanya dilaksanakan, maka diasumsikan bahwa mereka sudah mengalami perubahan nilai. Nilai ini disebut adalah (adat istiadat atau kebiasaan), budaya, tradisi, dll. Pada saat yang sama, Islam meyakini bahwa adat istiadat adalah semacam mitra, elemen yang dapat diadopsi secara proporsional dan selektif, sehingga dapat digunakan menjadi sarana untuk mendukung hukum syariah (Tamrin, 2011). Tanggapan adalah sebuah pengalaman mengenai hubungan ataupun objek peristiwa yang didapatkan dengan menafsirkan pesan dan menggunakan informasi. Bisa dikatakan tanggapan ialah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ataupun pesan kedalam otak manusia. Dengan adanya persepsi ini, manusia bisa terus menjalin hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan melalui indera penciuman, perasa, peraba, pendengaran, dan penglihatan. Selanjutnya persepsi ini bisa didefinisikan dengan bayangan yang menjadi kesan yang di tinggalkan oleh pengamatan, kesan ini menjadi isi kesadaran yang bisa dikembangkan dalam hubungan dengan kontak pengalaman untuk saat ini dan antisipasi kondisi dimasa mendatang. Berikutnya, tanggapan juga mendapati rintangan, rintangan terhadap tanggapan bisa memunculkan rasa tidak senang sementara dukungan terhadap tanggapan bisa memuculkan

perasaan senang. Layanan digital banking masih berada pada tahapan pengenalan secara khusus diindustri perbankan Indonesia, sehingga sangatlah penting bagi seluruh pihak guna mempercayai kendala faktor keamanan transaksi *digital baking* untuk mendapatkan kepercayaan seluruh pihak terlebih mengenai keabsahan data nasabah *digital banking*.

Tanggapan Mahasiswa di DIY terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bank digital dapat diterima dan diminati oleh mahasiswa dan masyarakat lainnya karena memiliki banyak dampak positif yang tidak bertentangan dengan ekonomi islam, misalnya yaitu menurut KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah) kolaborasi diantara toko ritel dan bank digital saat ini dapat memaksimalkan potensi keuangan syariah nasional. (Ramli, 2021) Seperti contohnya kolaborasi yang dilakukan oleh PT Bank Aladin Syariah dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya (Alfamart). Dengan adanya sinergi kedua perusahaan ini, menggabungkan layanan bank digital dan toko ritel yang mana sejalan dengan pengembangkan ekosistem digital syariah. Menurut data statistik, jumlah populasi muslim merupakan yang terbesar di dunia pada 2020, yakni 229 juta jiwa (87,2 %) dari total penduduk Indonesia. Data ini menunjukan bahwa potensi pengembangan ekosistem perbankan digital yang jelas menjanjikan untuk skala nasional. Apalagi setengah populasi ini merupakan kelompok usia muda yang telah terkoneksi dengan internet dan telepon seluler pintar. Kemudian jika dilihat dari kadaan pandemic sekarang ini kebanyakan masyarakat menginginkan layanan perbankan dilakukan secara online, menurut survey yang dilakukan OJK sebanyak 5% responden mereka mengingkan agar bisa mengajukan kredit online, kemudian 41% responden ingin agar mutasi rekening lebih lama secara online dan sebanyak 42% lainnya itu agar bisa membuka rekening secara digital, jadi kedepannya masyarakat akan membutuhkan perbankan digital pada pengembangan bank syariah di masa depan Selain itu, apabila kedepannya bank syariah mengembangkan bank digital, masyarakat tertarik untuk beralih menggunakan bank digital tersebut karena layanan lebih mudah dengan biaya yang lebih

murah dan terbukti keamananya baik dari segi penyimpanan data nasabah ataupun dari segi kesyariahan nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penganalisisan data serta pembahasannya, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu.

A. Kesimpulan

1. Hasil ini memperlihatkan persepsi mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam pada kategori baik.
2. Hasil ini memperlihatkan tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam pada kategori baik.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Berkaitan dengan paling besarnya (dapat dilihat dari nilai *mean* terbesar) tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam, maka dapat diberikan saran untuk meningkatkan tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam dengan cara meningkatkan nilai *mean* terendah, yaitu bank digital lebih mempermudah akses termasuk keluhan agar nasabah mudah dalam melaporkan keluhan, bank digital dapat membuat sistem akses aplikasinya yang dapat diakses dengan kondisi jaringan internet yang minim, dan nasabah perlu membandingkan aspek keamanan pada bank digital yang satu dengan lainnya. Dengan demikian, maka persepsi dan tanggapan mahasiswa di DIY terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam akan lebih meningkat lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan guna menambah variabel penelitian, seperti kualitas pelayanan, kemudahan penggunaan, manfaat, biaya, lokasi, dan lain-lain yang dapat berdampak pada terhadap persepsi dan tanggapan mahasiswa terhadap bank digital dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, A., & Rikumahu, B. (2018). Analisis Tingkat Adopsi Layanan Perbankan Digital Dengan Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Mitra Manajemen*, *2*(4), 273–285. http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69

Anggraeni, K., & A.Widyastuti. (2018). Pengaruh Kemudahan (Perceives Ease of Use) Pada Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Jenius. *Institutional Repository Universitas Bakrie*, 1–23. http://repository.bakrie.ac.id/id/eprint/1286

Ansori, A. (2016). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(1), 1–18. https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.33

Apriliana, R. (2019). Peran Literasi Keuangan Pada Minat Menggunakan Go-Pay : Perspektif Ekonomi Islam di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

Arifin, H., Kuswarno, E., & Fuady, I. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Pada Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *21*(1), 88–101.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Cooper & Schindler. (2014). *Bussiners Research Method.* New York: McGrawHill.

Creswell, J. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,* dan *Mixed.* Jakarta : Pustaka Pelajar.

DSN-MUI. (2018). *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*. 14.

Fadillah, M., & Taufiqqurrachman. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN TANGERANG PADA PENGGUNAAN FINTECH. *Journal.Universitassuryadarma*, *11*(1), 49–58.

Fatimah, S., & Hendratmi, A. (2020). Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Perubahan dan Persaingan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(4), 795.

Firdaus, R. (2019). Perbedaan Pandangan Fuqaha Ihwal Riba dan Bunga Bank. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, *3*(2), 47.

Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). How to Design and evaluate research in education. (2nd ed). New York : McGraw-Hill Inc.

Frani, O. (2016). *Dampak Branchless Banking Sebagai Strategi Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4)*.

Ghozali, I. (2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, M. (Universitas T., & Rubiyanti, N. (Universitas T. (2019). Analisis Minat Perilaku Konsumen Dalam Mempergunakan Digital Perbankan Dengan Pendekatan Theory of Planned of Behavior (Studi Pada Kota Bandung Dan Jakarta). *E-Proceeding of Management*, *6*(3), 5941.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kustina, K. T., & Sugiarto, Y. W. (2020). Pengaruh Penerapan E-Banking Dan Branchless Banking Pada Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan …*, *5*(1), 116–128.

Lestari, N. (2015). PRINSIP BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARI'AH. *Jurnal Hukum Sehasen*, *1*(1), 46–66.

Menakar Potensi Neobank di Indoensia. (2021, Oktober 16). Diakses pada Oktober 18, 2021 dari artikel: https://www.indotelko.com/read/1634349441/potensi-neobank

Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Pada Nilai Perusahaan Perbankan (Studi PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi*, *3*(2), 67–73.

Nawangsari, S., & Iswah, S. (2019). Pengaruh Fitur Layanan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Nasabah beserta Implikasinya pada Minat Ulang Penggunaan Aplikasi Jenius Bank BTPN. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIK)*, 144–151.

Ningtyas, M. N., Wafiroh, N. L., & Ekonomi, F. (2019). *Telaah bisnis.* 20(1), 1-10.

Nizar, M. (2018). Pengaruh Pemasaran, Permodalan, Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutur. Jurnal

Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 1.

Nugroho, A. P. (2016). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MENABUNG DI PERBANKAN SYARIAH. *Departemen Agama RI UIN Sunan Kalijaga Program Pascasarjana*, *53*(9), 1689–1699.

OJK. (2018). Panduan penyelenggaraan digital branch oleh bank umum. *Penyelenggaraan Digital Branch Oleh Bank Umum*.

OJK. (2016). Panduan Penyelenggaraan Digital Branch. In *Panduan Penyelenggaraan Digital Branch* (p. 15).

OJK. (2018). POJK No. 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *Ojk RI*, *I*, 1–55.

Permadi, A. (2017). *Persepsi Masyarakat Desa Pendem Berbah Pada Teknologi Branchless Banking*. 1–27. https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/

Rahma, T. (2018). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Pada Penggunaan Financial Technology (FINTECH)*. *III*, 642–661.

Ramli R. (2021, Juli 10). [Unggahan Kompas.com].Diakses dari https://money.kompas.com/read/2021/07/10/095400126/kerja-sama-bank-digital-dengan-ritel-jadi-strategi-pengembangan-ekonomi

Risanty, R. D., & A. Sopiyan. (2017). Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Mempergunakan Bot Telegram pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT-UMJ) dengan Metode Polling. pISSN: 2407-1846, e-ISSN: 2460-8416.

Richendi, T., & Soesanto, S. (2021). Masa Depan Prodi Vokasi Keuangan Dan Perbankan Di Era Neo Bank Dan Merdeka Belajar. *... : Jurnal Ilmiah Manajemen ...*, *10*, 43–52. http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/94

Robbins, S., & Judge, T. (2008). Perilaku organisasi edisi ke-12. In *Chemical and Petroleum Engineering*.

Sadewo, J. (2021). Gaspol Bank Digital Indonesia. https://www.republika.co.id/berita/qou3jt318/gaspol-bank-digital-indonesia.

Sarah, H. (2016). *Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. 136–157.

Sardiman. (2007). Motivasi dan Interaksi Belajar. In *Interaksi dan Motivasi Belajar*.

Sari, N. E., Amah, N., & Wirawan, Y. R. (2017). Penerapan Prinsip Bagi Hasil dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menabung pada Nasabah Bank Muamalat Kantor Cabang Madiun. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Bank*, *5*(2), 60–67.

Sarwono, S. (2014). Pengatar psikologi umum. *Sebuah Pengantar Dalam Psikologi Oleh : Ahmad Masrur Firosad*, *2*, 114–208.

Sekaran, Uma & Roger Bougie. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* ,7th ed.West Sussex: John Wiley and Sons.

Septiani, I. (2018). *Faktor Penentu Behavioral Intention Konsumen Generasi Y Dalam Mempergunakan Layanan Digital Banking Produk Jenius Pada Bank BTPN*.

Stephanie, C (2021, April 22). [Unggahan Kompas.com]. Diakses dari https://tekno.kompas.com/read/2021/04/22/10460097/daftar-bank-digital-di-indonesia?page=all

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian R&D, Kualitatif, dan Kuantitatif : PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*

Susanti, E. (2019). Inovasi Digital Banking Dan Kinerja Perbankan di Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplkasinya*. Jakarta:; Raja Graindo Prsada.

Tarigan, H., & Paulus, D. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Atas Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *1*(3), 294–307.

Walgito, B. (2013). Pengantar Psikologi Umum. In *Rajawali Perss*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
PERSEPSI DAN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BANK DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DIY

Kepada
Sdr/I mahasiswa
di Sleman Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Menguasai segala sesuatu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Bersama ini Saya mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: "Persepsi dan Tanggapan Mahasiswa terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY".

Oleh karena itu saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Saya berharap saudara/i menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang saudara/i rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Saudara/i diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah sesuai dengan kode etik penelitian. Saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan saudara/i mengisi angket ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya.

Demikian permohonan saya ini, atas perhatian serta bantuan dan kerelaan yang telah saudara/i berikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya, Hikmah Fahira

(email :
17423067@students.uii.ac.id)

A. Identitas Responden

Bpk/Ibu/Sdr/i dimohon untuk menjawab pertanyaan mengenai data diri saya di bawah ini sesuai dengan kondisi Bpk/Ibu/Sdr/i pada saat ini.

1. Nama atau Inisial :
2. Umur :
   - ❒ 17-20 tahun
   - ❒ 21-25 tahun
   - ❒ 26-30 tahun
   - ❒ > 30 tahun
3. Universitas :
4. Fakultas :
5. Program Studi :
6. Semester :
7. Jenjang Pendidikan :
   - ❒ D3
   - ❒ D4
   - ❒ S1
   - ❒ S2
   - ❒ S3
8. Uang saku per bulan :
   - ❒ < Rp. 2.000.000,-
   - ❒ > Rp. 2.000.000,-
9. Apakah anda sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan?
   - ❒ Belum
   - ❒ Sudah
10. Tujuan anda mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan?
    - ❒ Untuk menabung
    - ❒ Untuk investasi
    - ❒ Lainnya (sebutkan)
11. Dalam era digital ini, Apakah anda sudah mengetahui adanya layanan berbasis tanpa kantor (*brancless banking*) yang dapat mempermudah anda dalam melakukan berbagai transaksi perbankan?
    - ❒ Ya
    - ❒ Tidak

12. Bagaimanakah penggunaan dari layanan Bank Digital atau sering disebut *Brancleess Banking?*
    - ❒ Lebih mudah dan praktis
    - ❒ Rumit tidak mudah digunakan
13. Bagaimana sosialisasi yang diberikan dalam hal ini oleh perbankan mengenai keuangan inklusi melalui metode *brancless banking?*
    - ❒ Belum efektif
    - ❒ Sudah efektif
14. Pernah Membuka Rekening Bank Digital Seperti Jenius, Bank DBS, Bank ARTO, Bank Amar?
    - ❒ Pernah.
    - ❒ Tidak Pernah.
15. Jika pernah membuka rekening Bank Digital, sebutkan rekening bank digital mana yang anda buka dan apa alasannya?
16. Jika tidak pernah membuka rekening Bank Digital, Alasannya?

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik. Berilah tsaya silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saya.
2. Jika ada kesalahan pilih, pembetulan dilakukan dengan memberi tsaya dua garis (==) pada jawaban yang salah.
3. Perlu diketahui bahwa tidak ada pilihan yang menyatakan benar atau salah. Oleh karena itu pilihlah yang paling sesuai dengan kondisi saya sesungguhnya.
4. Jangan sampai ada pernyataan yang terlampaui atau tidak diisi. Isilah semuanya dengan baik.

C. Persepsi terhadap Bank Digital

No.	Peryataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Perkembangan teknologi menuntut perubahan dari cara-cara yang lama ke cara yang baru yang membutuhkan dan mendukung inovasi yang berkelanjutan.	STS ⟷ SS									
2	Digitalisasi mempermudah sistem pelayanan perbankan seperti mencatat, merekam, memproses transaksi nasabah.	STS ⟷ SS									
3	Kehadiran bank digital telah menggeser pola transaksi nasabah dari manual ke fitur-fitur digital.	STS ⟷ SS									
4	Bank digital dinilai sebagai langkah yang tepat, dalam upaya menekan biaya operasional dan mendongkrak laba perusahaan karena lebih efisien.	STS ⟷ SS									
5	Bank digital tidak memerlukan kantor cabang	STS ⟷ SS									
6	Bank digital memiliki biaya operasional yang rendah	STS ⟷ SS									
7	Bank digital mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi.	STS ⟷ SS									

8	Pesatnya perkembangan teknologi telah menciptakan disrupsi pada bisnis perbankan.	SS ⟷ STS
9	Digitalisasi tidak memberikan kemudahan sistem pelayanan perbankan.	SS ⟷ STS
10	Pola transaksi bank digital belum menggeser dari manual ke fitur-fitur digital.	SS ⟷ STS
11	Bank digital bukan langkah yang tepat dalam menekan biaya operasional.	SS ⟷ STS
12	Bank digital tidak mampu mendongkrak laba perusahaan.	SS ⟷ STS
13	Saya harus datang ke kantor cabang dalam melakukan segala bentuk transaksi.	SS ⟷ STS
14	Bank digital memiliki biaya operasional yang tinggi.	SS ⟷ STS
15	Bank digital sulit digunakan dalam bertransaksi.	SS ⟷ STS

D. Tanggapan terhadap Bank Digital

No.	Peryataan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Saya suka dengan bank digital karena mudah digunakan.	STS									SS
2	Menurut saya penggunaan bank digital mudah dilakukan sendiri dengan memperhatikan aspek keamanan.	STS									SS
3	Saya suka dengan bank digital karena memberikan seluruh layanan pembukaan hingga penutupan rekening secara online.	STS									SS
4	Menurut saya bank digital mampu mempercepat literasi berkaitan keuangan dengan jangkauan yang lebih luas melalui teknologi.	STS									SS
5	Saya suka dengan bank digital karena mampu mengefisienkan biaya perbankan.	STS									SS
6	Saya bertransaksi melalui bank digital cukup diselesaikan menggunakan salah satu fitur aplikasi bank digital.	STS									SS
7	Saya suka dengan bank digital karena dapat memperlancar proses transaksi saya selama memiliki akses internet.	STS									SS

8	Saya akan kesulitan melakukan transaksi menggunakan teknologi, karena bank digital memiliki resiko keamanan nasabah.	SS ⟷ STS
9	Saya akan kesulitan melaporkan karena belum ada peraturan tentang Bank digital, hanya mengacu ke peraturan perbankan secara umum.	SS ⟷ STS
10	Saya akan kesulitan mengakses bank digital karena terjadi masalah dengan jaringan internet.	SS ⟷ STS
11	Saya tidak membandingkan aspek keamanan pada bank digital yang satu dengan lainnya.	SS ⟷ STS
12	Saya akan kesulitan dalam bertransaksi di bank digital.	SS ⟷ STS

E. IDENTITAS RESPONDEN

Resp.	Umur	Universitas	Fakultas	Program Studi	Semester	Jenjang Pendidikan	Uang saku per-bulan
1	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
2	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ahwal Syakhsiyah	8	S1	> Rp 2.000.000,-
3	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ahwal Syakhsiyah	8	S1	< Rp 2.000.000,-
4	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
5	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
6	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
7	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
8	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
9	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
10	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
11	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
12	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
13	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
14	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	FTIE	IT	8	S1	> Rp 2.000.000,-
15	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
16	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp

							2.000.000,-
17	21-25 tahun	Universitas AMIKOM Yogyakarta	Ilmu Komputer	Sistem Informasi	6	S1	> Rp 2.000.000,-
18	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
19	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
20	17-20 tahun	Universitas AMIKOM Yogyakarta	Ilmu Komputer	Teknik Informatika	2	S1	< Rp 2.000.000,-
21	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	Pendidikan Bahasa Inggris	7	S1	< Rp 2.000.000,-
22	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Ekonomi	Ekonomi	8	S1	< Rp 2.000.000,-
23	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
24	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Kedokteran	Pendidikan Kedokteran	6	S1	> Rp 2.000.000,-
25	21-25 tahun	UPN Veteran Yogyakarta	Teknologi Mineral	Perminyakan	9	S1	< Rp 2.000.000,-
26	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
27	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
28	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	9	S1	> Rp 2.000.000,-
29	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ahwal Syakhsiyah	4	S1	< Rp 2.000.000,-
30	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
31	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
32	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
33	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
34	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
35	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp

							2.000.000,-
36	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Fakultas Teknik Industri	Teknik Industri	2	S2	> Rp 2.000.000,-
37	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	9	S1	< Rp 2.000.000,-
38	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
39	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
40	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
41	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
42	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	7	S1	< Rp 2.000.000,-
43	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	6	S1	< Rp 2.000.000,-
44	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Fakultas Teknik Industri	Teknik Industri	9	S1	> Rp 2.000.000,-
45	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Arsitektur	6	S1	< Rp 2.000.000,-
46	21-25 tahun	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Fakultas Syariah dan Hukum	Muamalah	8	S1	< Rp 2.000.000,-
47	21-25 tahun	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Akuntansi Syariah	7	S1	< Rp 2.000.000,-
48	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Fakultas Teknik Industri	Teknik Industri	9	S1	> Rp 2.000.000,-
49	21-25 tahun	UNY	FIP	Teknologi Pendidikan	8	S1	< Rp 2.000.000,-
50	17-20 tahun	Universitas Gadjah Mada	FIB	Antropologi	3	S1	< Rp 2.000.000,-
51	21-25 tahun	Universitas AMIKOM Yogyakarta	Ilmu Komputer	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
52	17-20 tahun	Universitas Gadjah Mada	Sekolah Vokasi	Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi	3	D4	< Rp 2.000.000,-
53	17-20 tahun	UNY	FBS	PBSI	3	S1	< Rp 2.000.000,-
54	21-25 tahun	UNY	MIPA	Pendidikan Kimia	7	S1	< Rp

							2.000.000,-
55	21-25 tahun	UNY	FIP	Teknologi Pendidikan	7	S1	< Rp 2.000.000,-
56	21-25 tahun	Universitas AMIKOM Yogyakarta	Ilmu Komputer	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
57	17-20 tahun	Universitas Aisiyah Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	Gizi	2	S1	< Rp 2.000.000,-
58	17-20 tahun	Universitas Gadjah Mada	Sekolah Vokasi	Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	3	D4	< Rp 2.000.000,-
59	17-20 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	5	S1	> Rp 2.000.000,-
60	17-20 tahun	Universitas Aisiyah Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	Keperawatan Anestesiologi	2	D4	< Rp 2.000.000,-
61	17-20 tahun	UPN Veteran Yogyakarta	Teknologi Mineral	Teknik Pertambangan	5	S1	< Rp 2.000.000,-
62	21-25 tahun	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Adab dan Ilmu Budaya	Ilmu Perpustakaan	8	S1	< Rp 2.000.000,-
63	21-25 tahun	UNY	Fakultas Ilmu Pendidikan	Psikologi	7	S1	< Rp 2.000.000,-
64	26-30 tahun	UNY	Pascasarjana	Pendidikan Anak Usia Dini	6	S2	< Rp 2.000.000,-
65	21-25 tahun	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dakwah dan Komunikasi	Manajemen Dakwah	8	S1	< Rp 2.000.000,-
66	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Sains & Teknologi	Teknik Informatika	8	S1	< Rp 2.000.000,-
67	21-25 tahun	Universitas Teknologi Yogyakarta	Fakultas Bisnis	Manajemen	7	S1	< Rp 2.000.000,-
68	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
69	21-25 tahun	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	FISHUM	Psikologi	7	S1	< Rp 2.000.000,-
70	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
71	17-20 tahun	Universitas Islam Indonesia	FE	Akuntansi	6	D3	< Rp 2.000.000,-
72	17-20 tahun	UNY	Teknik	Pendidikan Tata Boga	7	S1	< Rp 2.000.000,-
73	17-20 tahun	Universitas Gadjah Mada	Sekolah Vokasi	Teknologi Listrik	6	D3	< Rp

							2.000.000,-
74	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
75	21-25 tahun	UNY	Fakultas Ilmu Sosial	Pendidikan Sejarah	7	S1	> Rp 2.000.000,-
76	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
77	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	> Rp 2.000.000,-
78	21-25 tahun	Universitas Gadjah Mada	Peternakan	Ilmu dan Industri Peternakan	10	S1	< Rp 2.000.000,-
79	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	Akuntansi	8	S1	< Rp 2.000.000,-
80	21-25 tahun	Universitas Gadjah Mada	FIB	Bahasa dan Kebudayaan Korea	7	S1	< Rp 2.000.000,-
81	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ekonomi Islam	8	S1	< Rp 2.000.000,-
82	21-25 tahun	UNY	Fakultas Ilmu Sosial	Pendidikan Sejarah	7	S1	> Rp 2.000.000,-
83	21-25 tahun	UNY	Teknik	Pendidikan Tata Boga	8	D3	< Rp 2.000.000,-
84	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	Psikologi	8	S1	< Rp 2.000.000,-
85	21-25 tahun	Universitas Islam Indonesia	FIAI	Ahwal Syakhsiyah	8	S1	< Rp 2.000.000,-
86	17-20 tahun	Universitas Jendral Ahmad Yani	FKES	KEPERAWATAN	3	S1	> Rp 2.000.000,-
87	17-20 tahun	UNY	FE	Akuntansi	1	S1	< Rp 2.000.000,-
88	21-25 tahun	STIE YKPN Yogya	FE	Akuntansi	4	S2	< Rp 2.000.000,-
89	17-20 tahun	STIE YKPN Yogya	FE	Manajemen	2	S1	< Rp 2.000.000,-
90	17-20 tahun	STIE YKPN Yogya	FE	Manajemen	2	S1	< Rp 2.000.000,-
91	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	KEPERAWATAN	8	S1	< Rp 2.000.000,-
92	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu kesehatan	KEPERAWATAN	8	S1	< Rp

							2.000.000,-
93	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	KEPERAWATAN	8	S1	< Rp 2.000.000,-
94	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	KEPERAWATAN	8	S1	< Rp 2.000.000,-
95	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	KEPERAWATAN	8	S1	< Rp 2.000.000,-
96	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Kesehatan	KEPERAWATAN	7	S1	< Rp 2.000.000,-
97	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Sosial dan Ekonomi	Akuntansi	4	S1	< Rp 2.000.000,-
98	17-20 tahun	STIE YKPN Yogya	Manajemen	Manajemen	3	S1	< Rp 2.000.000,-
99	21-25 tahun	Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Sosial dan Ekonomi	Akuntansi	7	S1	< Rp 2.000.000,-
100	17-20 tahun	Universitas Islam Indonesia	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	Manajemen	6	D3	< Rp 2.000.000,-

Resp.	Apakah sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan	Tujuan mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan	Pengetahuan Layanan Bank Digital	Penggunaan Layanan Bank Digital	Sosialisasi yang diberikan oleh perbankan mengenai keuangan inklusi melalui metode brancless banking	Penggunaan bank digital	Bank digital yang digunakan beserta alasannya	Alasan belum menggunakan bank digital
1	Sudah	Lainnya (sebutkan), Mempermudah transaksi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
2	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Bank Jago, Alasannya karena mempermudah transaksi	Pernah
3	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
4	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
5	Sudah	Untuk investasi	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Bank Jago, Alasannya karena mempermudah transaksi	Pernah
6	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan	Belum efektif	Pernah	Bank Jago, Alasannya karena	Pernah

				praktis			mempermudah transaksi	
7	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena mempermudah bertransaksi	Pernah
8	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
9	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
10	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	CIBM, Alasannya karena untuk transfer antar bank digital	Pernah
11	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena lebih praktis	Pernah
12	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena sulit mengakses bank digital di desa yang jaringan internetnya tidak stabil
13	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena penasaran dengan sistem bank digital	Pernah
14	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
15	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih

				mudah dan praktis				menganggap kurang aman
16	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
17	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
18	Sudah	Untuk investasi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
19	Sudah	Untuk investasi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
20	Belum	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
21	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
22	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Bank Jago. Alasannya karena untuk pembayaran yg menggunakan kartu kredit	Pernah
23	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
24	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
25	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih

				mudah dan praktis				menganggap kurang aman
26	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena pembukaan rekening melalui smartphone	Pernah
27	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
28	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena lebih praktis	Pernah
29	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
30	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Ya	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena penasaran dengan sistem bank digital	Pernah
31	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Bank DBS, Alasannya karena semua transaksi bisa secara online	Pernah
32	Sudah	Lainnya (sebutkan), Mempermudah transaksi	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Bank DBS, Alasannya karena transaksinya mudah	Pernah
33	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
34	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang

				praktis				bank digital
35	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
36	Sudah	Untuk investasi	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Bank DBS, Alasannya karena transaksinya mudah	Pernah
37	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena tidak ada biaya administrasi	Pernah
38	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
39	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena relatif boros jika mempunyai rekening digital
40	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum familiar
41	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
42	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena penasaran dengan sistem bank digital	Pernah
43	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena kasian sama mba yang nawarin waktu di mall	Pernah

44	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
45	Belum	Untuk menabung	Tidak	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena sulit mengakses bank digital di desa yang jaringan internetnya tidak stabil
46	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum familiar
47	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum familiar
48	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
49	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena kasian sama mba yang nawarin waktu di mall	Pernah
50	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
51	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena mempermudah bertransaksi	Pernah
52	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital

53	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
54	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
55	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
56	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena mempermudah bertransaksi	Pernah
57	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum familiar
58	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
59	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
60	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
61	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena melihat iklan yang menunjukan kemudahan jenius	Pernah
62	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena	Pernah

				praktis			mempermudah bertransaksi	
63	Sudah	Lainnya (sebutkan), Transaksi setor tunai	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
64	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa
65	Sudah	Lainnya (sebutkan), Untuk transfer uang	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
66	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
67	Sudah	Untuk investasi	Tidak	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa
68	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Bank DBS, Alasannya karena transaksinya mudah	Pernah
69	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
70	Sudah	Untuk investasi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
71	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
72	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum

				mudah dan praktis				mengetahui bank digital
73	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
74	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
75	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
76	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena lebih praktis	Pernah
77	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Bank DBS, Alasannya karena tidak sengaja ditawarkan oleh sales sewaktu jalan jalan di mall	Pernah
78	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
79	Sudah	Untuk menabung	Ya	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena mempermudah bertransaksi	Pernah
80	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman
81	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat

				praktis				
82	Sudah	Untuk investasi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena kurang percaya terhadap bank digital
83	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena sulit mengakses bank digital di desa yang jaringan internetnya tidak stabil
84	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
85	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
86	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
87	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
88	Sudah	Untuk investasi	Ya	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena kasian sama mba yang nawarin waktu di mall	Pernah
89	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum mengetahui bank digital
90	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Sudah efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih menganggap kurang aman

91	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena kurang percaya terhadap bank digital
92	Sudah	Lainnya (sebutkan), Mempermudah transaksi	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
93	Sudah	Lainnya (sebutkan), Transfer biaya kuliah	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
94	Belum	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	Tidak	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa
95	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa
96	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
97	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
98	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena belum berminat
99	Sudah	Untuk menabung	Tidak	Lebih mudah dan praktis	Belum efektif	Tidak Pernah	Belum Pernah	Karena masih belum memahami tentang bank digital
100	Sudah	Untuk investasi	Ya	Rumit, tidak mudah digunakan	Belum efektif	Pernah	Jenius, Alasannya karena kasian sama mba yang	Pernah

							nawarin waktu di mall	

F. HASIL PENELITIAN KUESIONER PERSEPSI DAN TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BANK DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Resp.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	**X1**
1	10	9	8	8	7	7	9	6	8	6	6	6	5	8	8	7
2	10	10	10	8	5	6	10	2	10	6	9	6	6	6	10	8
3	10	10	7	8	1	8	10	4	2	2	4	5	3	5	9	6
4	10	10	9	9	6	8	9	9	9	9	9	9	10	9	9	9
5	10	10	10	10	10	10	10	8	10	9	10	9	9	9	4	9
6	10	9	9	10	8	10	10	4	10	8	8	10	10	9	10	9
7	10	10	10	10	10	10	10	1	10	3	8	10	8	10	10	9
8	10	10	8	10	6	10	10	7	2	5	3	2	1	1	2	6
9	10	10	10	10	1	9	10	3	10	7	8	10	10	5	9	8
10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	10	10	7	8	8	7	10	9	4	8	6	5	5	5	5	7
12	10	10	10	10	6	7	10	5	10	4	9	9	6	4	9	8
13	10	10	10	10	10	10	10	7	10	9	8	8	8	9	10	9
14	10	10	10	8	3	6	9	3	9	8	3	4	3	8	9	7
15	10	10	10	10	10	10	10	8	1	6	2	3	2	2	3	6
16	9	9	10	10	4	8	10	2	10	4	9	10	7	8	10	8
17	8	8	9	9	7	8	10	8	7	4	8	7	7	8	10	8
18	9	9	9	9	5	5	9	5	2	5	8	8	8	6	9	7
19	8	8	5	5	7	5	9	5	9	5	5	5	9	5	8	7
20	10	10	10	10	10	10	10	10	1	5	2	1	1	1	1	6
21	9	10	9	9	4	5	8	8	8	10	9	5	9	5	5	8
22	10	8	10	8	7	7	5	8	5	8	5	5	7	7	5	7
23	10	10	10	10	10	6	10	10	10	10	4	5	10	9	9	9
24	10	10	10	10	3	6	9	10	3	9	2	4	2	4	9	7
25	8	7	8	7	1	5	8	6	6	6	5	6	5	5	5	6
26	8	9	8	8	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8
27	10	10	10	10	5	7	10	10	3	6	3	3	3	3	3	6
28	9	9	9	10	10	9	8	9	10	8	9	8	7	9	8	9

29	10	9	10	9	9	10	9	2	2	7	5	6	10	8	10	8
30	8	9	6	8	6	7	8	7	4	6	7	5	3	6	4	6
31	10	10	10	10	5	9	10	10	3	4	4	4	2	3	3	6
32	8	8	7	7	5	5	7	3	3	5	6	5	5	7	8	6
33	8	8	8	8	8	8	8	8	4	4	4	4	4	4	4	6
34	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
35	8	8	7	8	7	7	10	7	7	7	6	8	6	7	8	7
36	10	10	10	10	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9
37	10	10	10	10	3	5	10	10	10	10	2	5	1	5	1	7
38	7	9	8	7	6	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	9
39	8	9	9	7	4	6	9	8	9	5	4	4	8	8	8	7
40	8	9	5	4	5	6	10	7	4	5	4	4	6	6	4	6
41	9	8	9	6	10	5	9	9	4	8	5	5	4	5	4	7
42	8	8	7	7	5	6	8	7	4	5	5	4	7	6	4	6
43	8	8	8	8	8	6	8	8	8	8	7	8	8	7	8	8
44	10	10	6	7	1	5	9	7	9	8	9	10	10	8	9	8
45	8	8	6	9	3	9	8	4	6	6	8	8	8	9	8	7
46	10	10	9	6	4	6	10	6	10	8	2	6	8	6	6	7
47	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10
48	10	10	6	7	1	5	9	7	9	8	9	10	10	8	9	8
49	8	8	7	7	6	6	8	5	2	2	3	5	5	4	3	5
50	9	9	8	8	7	9	9	2	9	8	9	9	8	9	9	8
51	10	10	10	8	7	10	10	5	10	5	10	8	10	10	10	9
52	10	10	7	8	4	8	10	9	2	6	3	4	4	4	2	6
53	9	9	8	9	4	7	10	9	9	9	7	7	7	7	5	8
54	10	10	10	10	6	7	9	8	9	9	9	7	7	8	8	8
55	9	7	6	5	5	5	8	6	5	5	5	5	9	5	5	6
56	10	10	9	8	3	4	9	7	10	9	8	9	10	8	10	8
57	7	8	8	7	4	4	10	8	5	5	5	5	5	6	6	6
58	10	10	10	10	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
60	8	8	7	6	5	5	8	6	10	5	7	6	5	4	6	6
61	9	9	6	9	6	9	9	5	8	8	9	9	9	9	9	8
62	10	10	10	10	6	9	10	10	10	9	10	10	9	9	10	9

63	10	9	9	9	10	10	10	9	1	3	2	9	1	1	6	7
64	6	10	8	9	9	4	9	9	4	9	4	9	9	8	4	7
65	9	9	8	7	8	7	10	5	8	4	5	8	8	10	8	8
66	10	10	8	8	8	7	8	8	8	7	7	8	8	7	8	8
67	10	10	10	10	5	10	6	10	6	6	1	6	10	6	5	7
68	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
69	8	10	9	6	2	8	8	8	3	5	3	2	1	3	3	5
70	8	9	8	7	4	5	9	8	8	8	6	8	7	6	9	7
71	8	8	8	8	5	4	8	8	8	8	9	8	8	8	6	7
72	10	9	6	7	5	9	10	5	4	4	5	5	3	5	10	6
73	6	7	7	7	9	8	9	6	2	4	8	3	2	5	2	6
74	9	10	8	8	9	9	10	8	9	9	9	9	8	9	10	9
75	7	7	7	7	7	7	7	7	3	4	4	5	8	4	4	6
76	9	9	9	9	9	6	8	7	6	8	8	9	8	8	8	8
77	7	8	9	8	8	8	9	7	6	7	7	7	7	7	6	7
78	10	10	7	7	7	7	7	8	7	7	7	7	7	7	7	7
79	9	9	9	8	4	4	10	10	4	6	4	3	3	1	2	6
80	10	10	10	6	8	8	7	6	9	7	5	5	7	9	9	8
81	10	10	6	8	7	7	9	4	8	8	8	6	9	7	9	8
82	8	8	8	8	1	5	8	5	5	5	5	4	8	8	8	6
83	9	8	9	8	9	8	8	8	7	8	9	8	8	7	8	8
84	10	9	7	10	4	8	10	9	1	2	2	3	1	3	1	5
85	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	1	1	1	8
86	10	9	8	9	7	6	9	8	2	5	7	7	7	5	8	7
87	10	10	10	8	6	8	10	3	9	9	6	6	10	9	9	8
88	10	10	10	9	8	10	10	2	10	3	8	6	10	10	10	8
89	8	9	8	8	9	8	10	3	8	5	5	7	9	5	8	7
90	10	10	9	9	1	8	9	9	2	2	8	2	8	4	4	6
91	8	9	7	7	9	7	7	6	9	6	7	6	9	7	8	7
92	8	9	9	9	2	9	9	5	9	2	2	9	10	2	9	7
93	7	7	8	10	2	8	10	10	1	1	1	1	10	8	10	6
94	10	10	4	8	2	3	10	5	10	10	10	9	10	5	5	7
95	9	9	6	5	6	5	7	5	5	5	4	7	9	5	9	6
96	9	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	3	8	3	4	8

97	10	10	9	9	2	6	10	8	4	6	6	6	9	7	6	7
98	10	8	5	5	3	8	10	7	8	5	8	8	8	6	9	7
99	10	10	9	9	5	9	10	4	5	5	5	4	9	4	5	7
100	9	9	5	5	3	5	8	3	9	5	3	4	10	7	4	6

Resp.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	**X2**
1	7	8	8	9	9	9	10	6	6	5	6	7	8
2	10	9	10	10	9	10	10	6	5	3	5	10	8
3	10	10	8	8	10	10	8	4	1	1	10	8	7
4	9	5	9	8	9	9	9	3	2	3	9	9	7
5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	6	4	9
6	10	9	9	9	9	10	9	8	8	8	7	10	9
7	8	8	8	9	9	9	10	8	8	3	3	8	8
8	10	9	10	9	10	9	9	1	2	3	5	1	7
9	10	10	10	9	8	10	10	10	10	9	9	10	10
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	9	7	10	8	7	9	10	6	7	5	7	4	7
12	7	10	10	10	10	10	10	8	9	5	5	10	9
13	10	10	10	10	10	10	10	10	10	7	4	10	9
14	9	8	8	6	8	10	9	8	3	5	9	8	8
15	10	10	10	10	10	10	10	7	9	6	7	8	9
16	10	8	8	10	9	9	10	7	7	9	10	10	9
17	10	8	9	10	9	8	8	7	9	3	7	8	8
18	9	9	9	10	10	9	9	7	6	6	5	7	8
19	5	7	7	7	7	5	5	8	5	3	8	5	6
20	10	10	10	10	10	10	10	10	10	6	8	2	9
21	9	8	8	9	7	9	8	9	9	10	10	6	9
22	9	9	6	10	8	8	9	3	3	10	5	4	7
23	10	10	10	10	9	8	9	9	9	9	8	9	9
24	9	9	9	9	9	9	10	5	9	10	3	3	8
25	6	8	8	6	6	6	5	10	7	7	4	5	7
26	9	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
27	9	9	8	8	8	8	8	8	6	7	4	3	7
28	9	10	8	9	8	9	8	9	8	8	8	3	8
29	10	10	10	10	10	10	10	10	7	8	6	10	9
30	8	8	7	7	7	7	7	7	5	8	4	8	7
31	9	10	10	10	10	10	10	3	5	7	10	3	8
32	8	7	8	7	7	7	7	7	7	8	4	8	7
33	8	8	8	8	8	8	8	5	5	5	5	4	7

34	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
35	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	9	7	7
36	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
37	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	2	9
38	9	10	9	10	10	10	9	9	10	10	10	10	10
39	9	9	8	8	8	8	8	9	8	9	9	9	9
40	8	7	7	6	8	7	10	9	5	4	5	3	7
41	5	5	7	9	5	7	8	5	6	8	5	4	6
42	7	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	5	7
43	8	8	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8
44	9	10	9	10	9	10	10	9	7	8	1	8	8
45	7	8	8	8	9	8	8	6	6	3	5	7	7
46	10	10	10	10	10	10	10	6	10	10	3	8	9
47	10	10	10	10	10	5	10	9	7	10	10	10	9
48	9	10	9	10	9	10	10	9	7	8	1	8	8
49	8	7	7	7	6	7	7	2	5	2	5	4	6
50	8	7	9	9	10	10	9	2	2	1	9	8	7
51	10	10	10	10	10	10	10	10	8	5	5	10	9
52	9	8	8	8	8	8	10	3	9	8	3	1	7
53	8	9	9	9	9	9	10	10	7	7	4	6	8
54	9	9	9	9	9	10	9	7	8	8	5	9	8
55	5	5	7	7	6	7	7	9	8	9	5	5	7
56	8	9	8	9	8	10	10	8	5	1	8	10	8
57	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	3	5
58	10	10	10	10	10	10	10	7	9	5	6	10	9
59	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	1	10	9
60	8	9	8	8	7	6	9	8	4	4	5	8	7
61	10	9	9	10	9	9	9	9	9	8	6	10	9
62	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
63	10	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9	2	8
64	8	8	8	8	8	8	9	3	3	3	4	9	7
65	7	8	7	9	9	9	10	7	3	4	2	8	7
66	3	7	8	7	8	8	8	7	7	3	4	7	6
67	6	6	10	10	5	6	6	7	6	6	7	6	7

68	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
69	9	9	8	8	9	9	9	3	5	8	3	3	7
70	9	9	9	9	8	9	10	6	4	2	7	9	8
71	8	8	9	8	8	8	8	7	6	9	8	5	8
72	8	9	10	8	6	6	7	9	4	5	6	10	7
73	8	8	9	9	8	9	9	2	2	5	5	2	6
74	9	9	9	8	9	9	9	9	3	4	4	9	8
75	7	7	7	7	8	7	7	8	7	7	7	7	7
76	8	8	8	8	7	8	8	8	9	8	8	8	8
77	8	8	8	8	7	8	8	7	8	8	7	6	8
78	8	9	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
79	10	10	10	10	10	10	10	8	7	6	10	10	9
80	8	8	8	8	8	8	9	2	4	2	7	9	7
81	8	9	8	9	8	8	10	9	7	2	10	10	8
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	8	9	8	4
83	9	9	8	8	8	8	9	8	5	9	9	4	8
84	10	10	10	10	10	10	10	3	6	7	3	1	8
85	10	10	10	10	10	10	10	1	10	10	10	1	9
86	9	9	9	8	9	8	7	7	4	2	5	9	7
87	10	10	8	10	7	10	10	5	6	1	6	10	8
88	10	10	10	10	10	10	10	9	4	4	10	10	9
89	10	9	7	8	8	9	9	7	7	8	5	8	8
90	8	6	6	8	9	8	8	8	8	6	5	4	7
91	6	8	8	9	8	7	7	9	6	6	7	10	8
92	8	9	9	9	8	9	9	4	4	2	3	9	7
93	10	10	10	10	10	10	9	9	5	1	8	8	8
94	5	7	7	9	5	10	10	5	1	6	9	8	7
95	6	6	7	8	6	5	8	4	5	7	6	6	6
96	10	10	10	10	10	9	10	3	4	4	3	1	7
97	7	9	8	8	9	8	7	2	5	5	5	8	7
98	8	9	8	5	7	8	10	4	3	1	4	9	6
99	9	9	10	10	10	10	10	5	8	9	9	5	9
100	3	4	4	8	5	4	8	4	2	4	10	5	5

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

a. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
X1.1	Pearson Correlation	1	.846**	.549**	.493**	.307	.481**	.720**	.246	.249	.535**	.347	.473**	.261	.387*	.096	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.006	.099	.007	.000	.190	.185	.002	.060	.008	.164	.034	.612	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.846**	1	.461*	.385*	.349	.436*	.636**	.105	.043	.425*	.275	.324	.062	.155	-.003	.431*
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.036	.059	.016	.000	.583	.821	.019	.141	.081	.744	.413	.986	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.549**	.461*	1	.831**	.398*	.580**	.774**	.247	.263	.417*	.492**	.513**	.264	.427*	.325	.704**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010		.000	.029	.001	.000	.187	.160	.022	.006	.004	.158	.019	.080	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.493**	.385*	.831**	1	.217	.530**	.642**	.284	.224	.425*	.381*	.553**	.426*	.438*	.311	.695**
	Sig. (2-tailed)	.006	.036	.000		.250	.003	.000	.129	.234	.019	.038	.002	.019	.015	.094	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.307	.349	.398*	.217	1	.474**	.380*	-.086	.246	.125	.479**	.189	.096	.216	.367*	.456*
	Sig. (2-tailed)	.099	.059	.029	.250		.008	.039	.651	.190	.512	.007	.317	.614	.251	.046	.011

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.481**	.436*	.580**	.530**	.474**	1	.576**	.268	.312	.351	.495**	.371*	.463*	.460*	.342	.707**
	Sig. (2-tailed)	.007	.016	.001	.003	.008		.001	.153	.094	.057	.005	.044	.010	.010	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.720**	.636**	.774**	.642**	.380*	.576**	1	.217	.200	.450*	.255	.428*	.175	.335	.219	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.039	.001		.249	.288	.013	.174	.018	.354	.070	.245	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.246	.105	.247	.284	-.086	.268	.217	1	.199	.578**	-.007	.419*	.314	.246	-.130	.402*
	Sig. (2-tailed)	.190	.583	.187	.129	.651	.153	.249		.292	.001	.972	.021	.091	.191	.495	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.249	.043	.263	.224	.246	.312	.200	.199	1	.366*	.518**	.442*	.599**	.584**	.582**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.185	.821	.160	.234	.190	.094	.288	.292		.047	.003	.015	.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.535**	.425*	.417*	.425*	.125	.351	.450*	.578**	.366*	1	.384*	.612**	.574**	.518**	.229	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.019	.022	.019	.512	.057	.013	.001	.047		.036	.000	.001	.003	.223	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.347	.275	.492**	.381*	.479**	.495**	.255	-.007	.518**	.384*	1	.519**	.521**	.609**	.629**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.060	.141	.006	.038	.007	.005	.174	.972	.003	.036		.003	.003	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.473**	.324	.513**	.553**	.189	.371*	.428*	.419*	.442*	.612**	.519**	1	.582**	.823**	.455*	.801**

	Sig. (2-tailed)	.008	.081	.004	.002	.317	.044	.018	.021	.015	.000	.003		.001	.000	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	.261	.062	.264	.426*	.096	.463*	.175	.314	.599**	.574**	.521**	.582**	1	.745**	.661**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.164	.744	.158	.019	.614	.010	.354	.091	.000	.001	.003	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.387*	.155	.427*	.438*	.216	.460*	.335	.246	.584**	.518**	.609**	.823**	.745**	1	.702**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.034	.413	.019	.015	.251	.010	.070	.191	.001	.003	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.15	Pearson Correlation	.096	-.003	.325	.311	.367*	.342	.219	-.130	.582**	.229	.629**	.455*	.661**	.702**	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.612	.986	.080	.094	.046	.064	.245	.495	.001	.223	.000	.011	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.591**	.431*	.704**	.695**	.456*	.707**	.659**	.402*	.598**	.712**	.696**	.801**	.730**	.816**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.017	.000	.000	.011	.000	.000	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
X2.1	Pearson Correlation	1	.816**	.676**	.760**	.716**	.730**	.760**	.598**	.518**	.309	.297	.284	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.097	.111	.129	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.816**	1	.662**	.753**	.822**	.800**	.802**	.702**	.570**	.162	.240	.459*	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.394	.201	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.676**	.662**	1	.648**	.792**	.682**	.656**	.593**	.434*	.161	.379*	.710**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.017	.395	.039	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.760**	.753**	.648**	1	.783**	.891**	.912**	.434*	.482**	.104	.406*	.395*	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.016	.007	.584	.026	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.716**	.822**	.792**	.783**	1	.740**	.777**	.628**	.424*	.031	.435*	.691**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.019	.870	.016	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.730**	.800**	.682**	.891**	.740**	1	.941**	.508**	.525**	.069	.383*	.551**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.004	.003	.717	.037	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.760**	.802**	.656**	.912**	.777**	.941**	1	.495**	.465**	.110	.403*	.498**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.005	.010	.562	.027	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.598**	.702**	.593**	.434*	.628**	.508**	.495**	1	.757**	.402*	.455*	.579**	.805**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.016	.000	.004	.005		.000	.027	.012	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.518**	.570**	.434*	.482**	.424*	.525**	.465**	.757**	1	.521**	.616**	.381*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.017	.007	.019	.003	.010	.000		.003	.000	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	.309	.162	.161	.104	.031	.069	.110	.402*	.521**	1	.556**	-.052	.370*
	Sig. (2-tailed)	.097	.394	.395	.584	.870	.717	.562	.027	.003		.001	.786	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.297	.240	.379*	.406*	.435*	.383*	.403*	.455*	.616**	.556**	1	.458*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.111	.201	.039	.026	.016	.037	.027	.012	.000	.001		.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	.284	.459*	.710**	.395*	.691**	.551**	.498**	.579**	.381*	-.052	.458*	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.129	.011	.000	.031	.000	.002	.005	.001	.038	.786	.011		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.818**	.835**	.785**	.829**	.824**	.859**	.855**	.805**	.742**	.370*	.606**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.044	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Reability

a. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	102.90	377.197	.618	.891
X1.2	102.90	385.748	.438	.896
X1.3	103.33	374.713	.685	.889
X1.4	103.37	376.378	.640	.890
X1.5	104.57	375.495	.387	.900
X1.6	103.67	370.092	.659	.889
X1.7	102.93	374.685	.607	.891
X1.8	104.87	386.257	.291	.904
X1.9	104.90	352.921	.548	.894
X1.10	104.77	360.944	.649	.889
X1.11	104.97	352.171	.659	.888
X1.12	104.63	357.895	.742	.885
X1.13	104.70	354.079	.656	.888
X1.14	104.30	351.666	.756	.884
X1.15	104.20	364.786	.551	.893

b. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bank Digital dalam Perspektif Ekonomi Islam di DIY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	81.20	241.683	.760	.910
X2.2	81.30	243.114	.801	.909
X2.3	81.53	240.671	.763	.909
X2.4	81.37	244.516	.762	.910
X2.5	81.40	243.145	.810	.909
X2.6	81.33	242.437	.799	.909
X2.7	81.10	242.300	.797	.909
X2.8	82.37	230.585	.755	.909
X2.9	82.60	238.731	.706	.912
X2.10	83.10	256.300	.287	.935
X2.11	82.27	243.513	.574	.918
X2.12	82.00	239.034	.574	.919

H. Karakteristik Responden

Frequencies

Umur :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 tahun	18	18.0	18.0	18.0
	21-25 tahun	81	81.0	81.0	99.0
	26-30 tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Universitas :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STIE YKPN Yogya	4	4.0	4.0	4.0
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	5	5.0	5.0	9.0
	Universitas Aisiyah Yogyakarta	2	2.0	2.0	11.0
	Universitas AMIKOM Yogyakarta	4	4.0	4.0	15.0
	Universitas Gadjah Mada	6	6.0	6.0	21.0
	Universitas Islam Indonesia	49	49.0	49.0	70.0
	Universitas Jendral Ahmad Yani	1	1.0	1.0	71.0
	Universitas Respati Yogyakarta	8	8.0	8.0	79.0
	Universitas Teknologi Yogyakarta	8	8.0	8.0	87.0
	UNY	11	11.0	11.0	98.0
	UPN Veteran Yogyakarta	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Fakultas :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Adab dan Ilmu Budaya	1	1.0	1.0	1.0
	Dakwah dan Komunikasi	1	1.0	1.0	2.0
	Ekonomi	1	1.0	1.0	3.0
	Fakultas Bisnis	1	1.0	1.0	4.0
	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	2	2.0	2.0	6.0
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1	1.0	1.0	7.0
	Fakultas Ilmu Pendidikan	1	1.0	1.0	8.0
	Fakultas Ilmu Sosial	2	2.0	2.0	10.0
	Fakultas Sains & Teknologi	6	6.0	6.0	16.0
	Fakultas Syariah dan Hukum	1	1.0	1.0	17.0

	Fakultas Teknik Industri	3	3.0	3.0	20.0
	FBS	1	1.0	1.0	21.0
	FE	5	5.0	5.0	26.0
	FIAI	39	39.0	39.0	65.0
	FIB	2	2.0	2.0	67.0
	FIP	2	2.0	2.0	69.0
	FISHUM	1	1.0	1.0	70.0
	FKES	1	1.0	1.0	71.0
	FTIE	1	1.0	1.0	72.0
	Ilmu kesehatan	1	1.0	1.0	73.0
	Ilmu Kesehatan	7	7.0	7.0	80.0
	Ilmu Komputer	4	4.0	4.0	84.0
	Ilmu Sosial dan Ekonomi	2	2.0	2.0	86.0
	Kedokteran	1	1.0	1.0	87.0
	Manajemen	1	1.0	1.0	88.0
	MIPA	1	1.0	1.0	89.0
	Pascasarjana	1	1.0	1.0	90.0
	Peternakan	1	1.0	1.0	91.0
	Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	2	2.0	2.0	93.0
	Sekolah Vokasi	3	3.0	3.0	96.0
	Teknik	2	2.0	2.0	98.0
	Teknologi Mineral	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Program Studi :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ahwal Syakhsiyah	4	4.0	4.0	4.0
	Akuntansi	6	6.0	6.0	10.0
	Akuntansi Syariah	1	1.0	1.0	11.0
	Antropologi	1	1.0	1.0	12.0
	Arsitektur	1	1.0	1.0	13.0
	Bahasa dan Kebudayaan Korea	1	1.0	1.0	14.0
	Ekonomi	1	1.0	1.0	15.0
	Ekonomi Islam	35	35.0	35.0	50.0
	Gizi	1	1.0	1.0	51.0
	Ilmu dan Industri Peternakan	1	1.0	1.0	52.0
	Ilmu Perpustakaan	1	1.0	1.0	53.0
	IT	1	1.0	1.0	54.0

	KEPERAWATAN	7	7.0	7.0	61.0
	Keperawatan Anestesiologi	1	1.0	1.0	62.0
	Manajemen	5	5.0	5.0	67.0
	Manajemen Dakwah	1	1.0	1.0	68.0
	Muamalah	1	1.0	1.0	69.0
	PBSI	1	1.0	1.0	70.0
	Pendidikan Anak Usia Dini	1	1.0	1.0	71.0
	Pendidikan Bahasa Inggris	1	1.0	1.0	72.0
	Pendidikan Kedokteran	1	1.0	1.0	73.0
	Pendidikan Kimia	1	1.0	1.0	74.0
	Pendidikan Sejarah	2	2.0	2.0	76.0
	Pendidikan Tata Boga	2	2.0	2.0	78.0
	Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi	1	1.0	1.0	79.0
	Perminyakan	1	1.0	1.0	80.0
	Psikologi	3	3.0	3.0	83.0
	Sistem Informasi	1	1.0	1.0	84.0
	Teknik Industri	3	3.0	3.0	87.0
	Teknik Informatika	8	8.0	8.0	95.0
	Teknik Pertambangan	1	1.0	1.0	96.0
	Teknologi Listrik	1	1.0	1.0	97.0
	Teknologi Pendidikan	2	2.0	2.0	99.0
	Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Semester :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	6	6.0	6.0	7.0
	3	6	6.0	6.0	13.0
	4	3	3.0	3.0	16.0
	5	2	2.0	2.0	18.0
	6	8	8.0	8.0	26.0
	7	14	14.0	14.0	40.0
	8	54	54.0	54.0	94.0
	9	5	5.0	5.0	99.0
	10	1	1.0	1.0	100.0

	Total	100	100.0	100.0	

Jenjang Pendidikan :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	4	4.0	4.0	4.0
	D4	3	3.0	3.0	7.0
	S1	90	90.0	90.0	97.0
	S2	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Uang saku per-bulan :

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 2.000.000,-	80	80.0	80.0	80.0
	> Rp 2.000.000,-	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Apakah anda sudah mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum	8	8.0	8.0	8.0
	Sudah	92	92.0	92.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tujuan anda mengakses jasa keuangan formal melalui perbankan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya (sebutkan), Belum mengakses	6	6.0	6.0	6.0
	Lainnya (sebutkan), Mempermudah transaksi	3	3.0	3.0	9.0
	Lainnya (sebutkan), Transaksi setor tunai	1	1.0	1.0	10.0
	Lainnya (sebutkan), Transfer biaya kuliah	1	1.0	1.0	11.0
	Lainnya (sebutkan), Untuk transfer uang	1	1.0	1.0	12.0
	Untuk investasi	9	9.0	9.0	21.0
	Untuk menabung	79	79.0	79.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Dalam era digital ini, Apakah anda sudah mengetahui adanya layanan berbasis tanpa kantor (brancless banking) yang dapat mempermudah anda dalam melakukan berbagai transaksi perbankan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	72	72.0	72.0	72.0
	Ya	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Bagaimanakah penggunaan dari layanan Bank Digital atau sering disebut Brancleess Banking?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih mudah dan praktis	93	93.0	93.0	93.0
	Rumit, tidak mudah digunakan	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Bagaimana sosialisasi yang diberikan dalam hal ini oleh perbankan mengenai keuangan inklusi melalui metode brancless banking?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum efektif	61	61.0	61.0	61.0
	Sudah efektif	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pernah Membuka Rekening Bank Digital Seperti Jenius, Bank DBS, Bank ARTO, Bank Amar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	28	28.0	28.0	28.0
	Tidak Pernah	72	72.0	72.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jika pernah membuka rekening Bank Digital, sebutkan rekening bank digital mana yang anda buka dan apa alasannya?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bank DBS, Alasannya karena semua transaksi bisa secara online	1	1.0	1.0	1.0
	Bank DBS, Alasannya karena tidak sengaja ditawarkan oleh sales sewaktu jalan jalan di mall	1	1.0	1.0	2.0
	Bank DBS, Alasannya karena transaksinya mudah	3	3.0	3.0	5.0

	Bank Jago, Alasannya karena mempermudah transaksi	3	3.0	3.0	8.0
	Belum Pernah	72	72.0	72.0	80.0
	CIBM, Alasannya karena untuk transfer antar bank digital	1	1.0	1.0	81.0
	Jenius, Alasannya karena kasian sama mba yang nawarin waktu di mall	4	4.0	4.0	85.0
	Jenius, Alasannya karena lebih praktis	3	3.0	3.0	88.0
	Jenius, Alasannya karena melihat iklan yang menunjukan kemudahan jenius	1	1.0	1.0	89.0
	Jenius, Alasannya karena mempermudah bertransaksi	5	5.0	5.0	94.0
	Jenius, Alasannya karena pembukaan rekening melalui smartphone	1	1.0	1.0	95.0
	Jenius, Alasannya karena penasaran dengan sistem bank digital	3	3.0	3.0	98.0
	Jenius, Alasannya karena tidak ada biaya administrasi	1	1.0	1.0	99.0
	Jenius, Bank Jago. Alasannya karena untuk pembayaran yg menggunakan kartu kredit	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jika tidak pernah membuka rekening Bank Digital, Alasanya ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karena belum berminat	19	19.0	19.0	19.0
	Karena belum familiar	4	4.0	4.0	23.0
	Karena belum mengetahui bank digital	9	9.0	9.0	32.0
	Karena kurang percaya terhadap bank digital	2	2.0	2.0	34.0
	Karena masih belum memahami tentang bank digital	17	17.0	17.0	51.0
	Karena masih menganggap kurang aman	13	13.0	13.0	64.0

	Karena relatif boros jika mempunyai rekening digital	1	1.0	1.0	65.0
	Karena sulit mengakses bank digital di desa yang jaringan internetnya tidak stabil	3	3.0	3.0	68.0
	Karena terlalu rumit dan tidak terbiasa	4	4.0	4.0	72.0
	Pernah	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Statisitik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	6,00	10,00	9,16	1,06097
X1.2	100	7,00	10,00	9,22	0,91652
X1.3	100	4,00	10,00	8,38	1,54253
X1.4	100	4,00	10,00	8,32	1,5034
X1.5	100	1,00	10,00	6,05	2,7866
X1.6	100	3,00	10,00	7,4	1,90693
X1.7	100	5,00	10,00	9,11	1,08148
X1.8	100	1,00	10,00	6,98	2,45764
X1.9	100	1,00	10,00	6,8	3,08139
X1.10	100	1,00	10,00	6,6	2,36558
X1.11	100	1,00	10,00	6,4	2,365528
X1.12	100	1,00	10,00	6,58	2,47484
X1.13	100	1,00	10,00	7,04	2,82457
X1.14	100	1,00	10,00	6,51	2,48834
X1.15	100	1,00	10,00	7	2,76705
X1	100	5	10	7,44	1,19638
X2.1	100	3,00	10,00	8,45	1,68999
X2.2	100	3,00	10,00	8,54	1,51371
X2.3	100	3,00	10,00	8,53	1,37404
X2.4	100	3,00	10,00	8,7	1,367
X2.5	100	3,00	10,00	8,4	1,51757
X2.6	100	3,00	10,00	8,54	1,55323

X2.7	100	3,00	10,00	8,82	1,38082
X2.8	100	1,00	10,00	6,87	2,55705
X2.9	100	1,00	10,00	6,5	2,46798
X2.10	100	1,00	10,00	6,21	2,80798
X2.11	100	1,00	10,00	6,51	2,50855
X2.12	100	1,00	10,00	6,98	2,8212
X2	100	4	10	7,75	1,16693
Valid N (listwise)	100				

INSTRUMEN WAWANCARA DAN HASIL

1. Apakah menurut anda pada masa yang akan datang bank syariah mengembangkan bank digital?

   Jawaban :

   Responden 1 :Bank syariah akan mengembangkan bank digitalnya karena teknologi yang semakin maju

   Responden 2 : menurut KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah) kolaborasi antara bank digital dengan toko ritel saat ini dapat memaksimalkan potensi keuangan syariah nasional. Seperti contohnya kolaborasi yang dilakukan PT Bank Aladin Syariah dengan PT. Sumber Alfariat Wijaya (Alfamart). Dengan adanya sinergi kedua perusahaan ini, menggabungkan layanan bank digital dan toko ritel yang mana sejalan dengan pengembangkan ekosistem digital syariah untuk itu dimasa yang akan datang bank digital syariah itu akan terus berkembang

   Responden 3 : menurut saya iyaa, bank syariah bagaimanapun harus terus mengikuti perkembangan zaman jika tetap ingin eksis dan banyak menarik perhatian masyarakat dan kaum muda dengan terus memudahkan dalam transaksi kedepannya.

   Responden 4 : menurut saya seiring berkembangnya zaman bank syariah akan melakukan digitalisasi perbankan syariah karena minat konsumen terhadap transaksi digital semakin tinggi selain itu perbankan digital juga banyak memfasilitasi e-commarce, bank syariah perlu melakukan sistem digitalisasi untuk memperbaiki stagnasi keuangan syariah.

   Responden 5 : iya kedepannya bank syariah akan mengembangkan bank digital

2. Apakah jika kedepannya bank syariah telah mengembangkan perbankan digital, anda akan beralih ke bank digital tersebut?

   Responden 1 : Seimbang antara memakai bank digital atau memakai bank konven. Karena masih membutuhkan transaksi secara langsung.

   Responden 2 : iyaa, karena dengan adanya bank digital syariah layanan-layanan bank syariah lebih mudah di akses dan lebih cepat kemudian hadirnya bank digital bank

syariah ini membuat pelayanan itu lebih mudah dengan biaya layanan yang relatif lebih murah.

Responden 3 : iyaa, karena lebih memudahkan masyarakat

Responden 4 : iyaa asalakan terbukti keamananya, baik dari segi penyimpanan data nasabah maupun dari segi kesyariahan nya. Selain itu dengan beralihnya bank syariah ke bank digital akan mempermudah segala transaksi yang berlangsung.

Responden 5 : iyaa akan beralih karena ketika bank syariah mengembangkan bank digital saya tertarik menggunakannya

3. Apakah menurut anda masyarakat kedepannya akan membutuhkan perbankan digital dari pengembangan bank syariah?

   Responden 1 : Kedepannya masyarakat akan membutuhkan bank digital dari pengembangan syariah. penggunaan bank syariah akan semakin luas pastinya akan membutuhkan bank digital untuk transaksi tertentu.

   Responden 2 : Jika dilihat dari kadaan seperti ini seperti pandemic kebanyakan masyarakat menginginkan layanan perbankan dilakukan secara online,menurut survey yang dilakukan OJK sebanyak 5% responden mereka mengingkan agar bisa mengajukan kredit online, kemudian 41% responden ingin agar mutasi rekening lebih lama secara online dan sebanyak 42% lainnya itu agar bisa membuka rekening secara digital. Jadi menurut saya kedepannya masyarakat akan membutuhkan perbankan digital pada pengembangan bank syariah di masa depan.

   Responden 3 : iyaa, bagaimana pun bank digital saat ini sedang eksis dimasyarakat dengan mayoritas penduduk muslim dan image perbankan syariah yang bagus pasti banyak yang akan menantikan adanya bank digital syariah

   Responden 4 : menurut saya masyarakat membutuhkan karena masyarakat sudah terbiasa di sugukan oleh berbagai kemudahan teknologi dengan adanya sistem bank digital maka segala transaksi yang berlaku akan menjadi mudah, aman dan efisien.

Responden 5 : iyaa, masyarakat kedepannya membutuhkan bank digital apalagi generasi milenials sekarang banyak yang sudah menggunakannya. Karena lebih mudah dan tampilannya lebih bagus, lebih up to date dan fiturnya lebih banyak.

4. Bagaimana menurut anda pandangan ekonomi islam terhadap transaksi online di bank syariah?

   Responden 1 : Selama masih memenuhi syariat ekonomi islam seperti (), Diperbolehkan

   Responden 2 : adanya transaksi online ini tentunya sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, dalam asas hukum islam melakukan hubungan perdata yang mana merupakan hubungan dari muamalah itu diperbolehkan, selama tidak ada larangan dari Al-Quran dan Sunnah. Hal ini itu berarti islam memberi kesempatan yang luas kepada orang-orang yang berkepentingan untuk mengembangkan sesuatu yang baru. contohnya seperti transaksi online bank digital itu diperbolehkan dalam islam sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena pada dasarnya transaksi online di bank syariah itu memberi manfaat kepada masyarakat.

   Responden 3 : islam sendiri tidak pernah menyulitkan dalam hal apapun, selama itu tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan kaidah-kaidah syariah berarti diperbolehkan.

   Responden 4 : Diperbolehkan…selama tidak mengandung unsur-unsur yang dapat merusak seperti penipuan, ketidak jelasan dimana dapat merugikan salah satu pihak atau dapat merugikan kedua belah pihak.

   Responden 5 : Diperbolehkan Selama masih memenuhi syariat ekonomi islam

5. Bagaimana menurut anda dalam pembukaan rekening atau tabungan pada bank digital tanpa kehadiran dua belah pihak (secara online) di perbolehkan dalam ekonomi islam?

   Responden 1 : Boleh, seperti di Bank Syariah Indonesia pembukaan rekening sudah melalui online yang sistemnya tidak jauh berbeda dengan bank digital. Pembukaan rekening secara online mempermudah setiap orang di masa pandemic seperti ini.

Responden 2 : Diperbolehkan, bahwasannya segala bentuk muamalah selama tidak ada dalil dalam alquran dan hadist yang mengharamkannya itu hukumnya diperbolehkan.

Responden 3 : Diperbolehkan, karena sebelumnya sudah ada syarat dan ketentuan yang berlaku saat sebelum kita membuka rekening dan sebagai nasabah tentunya kita membaca dahulu dan telah menyetujui jika mau membuka, saat mau melakukan pembuakaan rekening, walaupun tidak hadir dalam suatu tempat namun kedua belah pihak melakukan sesi video call untuk verifikasi data. Jika masih ada kesulitan dan tidak memahami tentang produknya, nasabah juga bisa menanyakan langsung ke CSO saat pembukaan rekening tersebut.

Responden 4 : Diperbolehkan. Karena ketika kita akan membuka rekening secara online salah satu alurnya kita akan di video call oleh admin dari bank tersebut. Jadi secara tidak langsung, ketika kita video call akan terjadi interaksi antara kedua belah pihak.

Responden 5 : Diperbolehkan, saat mau melakukan pembuakaan rekening, walaupun tidak hadir dalam suatu tempat namun kedua belah pihak melakukan sesi video call untuk verifikasi data

6. Bagaimana menurut anda fitur pada bank seperti kemudahan pembayaran tagihan listrik, PAM, internet hingga asuransi bertentangan dengan ekonomi islam?

   Responden 1 : Tidak bertentang, selagi masih memenuhi syariat ekonomi islam dan tidak memberatkan sebagian pihak

   Responden 2 : Tidak bertentangan dalam islam, sesuai fiqh muamalah selama tidak ada dalil yang mengharamkannya karena memberi manfaat.

   Responden 3 : Tidak bertentangan, selama itu memberikan kebaikan, manfaat dan maslahat bagi manusia dan masih memenuhi syariat ekonomi islam.

   Responden 4 : Tidak bertentangan dengan ekonomi islam, karena dengan adanya fitur-fitur pada bank digital pada pembayaran tagihan listrik, PAM, internet itu akan mempermudah proses transaksi yang terjadi selain itu juga mempercepat transaksi.

   Responden 5 : Tidak bertentangan selagi masih memenuhi syarat syariat islam

7. Bagaimana menurut anda transfer uang melalui bank digital diperbolehkan dalam ekonomi islam?

   Responden 1 : Dibolehkan, karena lebih memudahkan masyarakat dalam transfer uang dan tidak ada unsur memberatkan beberapa pihak

   Responden 2 : Diperbolehkan dalam islam, sesuai fiqh muamalah selama tidak ada dalil yang mengharamkannya karena memberi manfaat.

   Responden 3 : Diperbolehkan, karena tidak ada tambahan biaya. Selain itu ada beberapa mashlahat lain yang dapat dilihat dari adanya bank digital seperti pada transfer uang ini, transfer uang melalui bank digital itu dapat mempercepat transaksi karena bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa harus ke bank dan lebih efisien

   Responden 4 : Diperbolehkan, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah

   Responden 5 : Diperbolehkan, karena lebih memudahkan masyarakat dalam transfer uang dan tidak ada unsur memberatkan beberapa pihak

8. Menurut anda fitur pembayaran non tunai pada bank digital saat digunakan untuk transaksi langsung, apakah diperbolehkan dalam ekonomi islam?

   Responden 1 : Diperbolehkan, selagi masih memenuhi syariat-syariat islam.

   Responden 2 : Diperbolehkan dalam islam, sesuai fiqh muamalah selama tidak ada dalil yang mengharamkannya karena memberi manfaat.

   Responden 3: Diperbolehkan, saldo yang ada bank digital uang kita yang kita miliki, bank digital memberikan kemudahan untuk kita melakukan kegiatan ekonomi dan kita melakukan transaksi dengan uang kita, tidak ada biaya tambahan apapun untuk melakukan transaksi non tunai pada bank digital.

   Responden 4 : Diperbolehkan, selagi masih memenuhi syariat-syariat islam.

   Responden 5 : Diperbolehkan. selagi masih memenuhi syariat-syariat islam.

9. Perbankan dalam ekonomi islam harus mengedepankan kepercayaan. Apakah menurut anda bank digital yang anda gunakan dapat memberikan kepercayaan keamanan terhadap data nasabah?

Responden 1 : Percaya, karena sebelum menggunakan bank digital nasabah sudah memahami syarat dan ketentuan dari bank digital tersebut.

Responden 2 : ketika kita menggunakan aplikasi ataupun layanan dari transaksi-transaksi yang bersifat online salah satunya seperti bank digital ini tentunya kita harus mengetahui apakah layanan yang akan diberikan bank digital tersebut sudah memberikan rasa aman atau rasa percaya ketika kita menggunakannya. Ketika kita sudah merasa aman dan percaya, menurut saya sah-sah aja, tentunya layanan yang diberikan bank digital tersebut sudah sesuai dengan aturan-aturan dari OJK jadi tidak sembarangan mereka menggunakan data nasabah untuk kepentingan mereka sendiri.

Responden 3 : untuk sampai saat ini iya memberikan kepercayaan. Bank digital mungkin memiliki resiko kebocoran data lebih besar dari pada bank biasanya, namun saat ini belum pernah ada kebocoran data nasabah pada bank digital yang berarti keamanan bank digital sudah baik untuk saat ini.

Responden 4 : Sudah aman, karena sudah ada peraturan OJK yaitu POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen resiko dalam penggunaan teknologi informasi. Jadi ketika bank konvensional maupun bank syariah melakukan layanan bank digital maka harus sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga dapat tercipta data-data nasabah yang aman.

Responden 5 : iya dapat memberikan kepercayaan, karena bank digital yang saya gunakan tergolong aman.